

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM
MENGHADAPI PESERTA DIDIK YANG
MENGALAMI *LEARNING LOSS* DI MI
HASSANUDIN KOTA SEMARANG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
RAHMAH MAKRIFATUS ZAHRA
NIM : 2003096001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

KEASLIAN NASKAH

KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Makrifatus Zahra
NIM : 2003096001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK YANG
MENGALAMI *LEARNING LOSS* DI MI HASSANUDIN KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Rahmah Makrifatus Zahra
NIM. 2003096001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Strategi Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami *Learning Loss* di MI Hassanudin Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024
Penulis : Rahmah Makrifatus Zahra
NIM : 2003096001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 08 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Penguji III,

Dr. Ubaidillah Achmad, M.Ag
NIP. 197308262002121001

Penguji IV,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015



Pembimbing

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 07 Juni 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

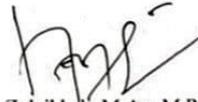
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS STRATEGI GURU DALAM
MENGHADAPI PESERTA DIDIK YANG
MENGALAMI *LEARNING LOSS* DI MI
HASSANUDIN KOTA SEMARANG**

Nama : Rahmah Makrifatus Zahra
NIM : 2003096001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Zulaikha, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **Analisis Strategi Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami *Learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang**
Penulis : Rahmah Makrifatus Zahra
NIM : 2003096001

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk *learning loss*, strategi guru menghadapinya, dan faktor-faktor pendukungnya. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hassanudin Kota Semarang, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan validasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *learning loss* yang dialami oleh peserta didik kelas 3 dan 4 mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar, pada aspek afektif peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan pada aspek psikomotorik peserta didik kehilangan keterampilan belajar. Faktor pendukung *learning loss* meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah rendahnya minat belajar, kondisi fisik dan psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternalnya adalah terbatasnya akses peserta didik terhadap sumber belajar dan sarana prasarana, tidak optimalnya interaksi antara guru dengan peserta didik, serta kurang dukungan orangtua. Strategi guru untuk mengatasi peserta didik yang mengalami *learning loss* adalah dengan melakukan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, seperti membuat RPP dan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik, melakukan penilaian formatif serta memberikan fasilitas berupa bimbingan khusus kepada peserta didik setelah pulang sekolah.

Kata kunci : *learning loss, faktor pendukung, strategi guru*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

\bar{a} = a panjang

\bar{i} = i panjang

\bar{u} = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيِ

iy = أَيِ

KATA PENGANTAR

Assalāamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi “**Analisis Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami *Learning Loss* di MI Hassanudin Kota Semarang**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Hamadan Husein Batubara, M.Pd yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Wali Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd, yang selalu membimbing dan memberi semangat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dosen Pembimbing Ibu Zulaikhah, M.Ag, M.Pd yang dengan sepe-nuh hati membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen PGMI yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hassanudin Kota Semarang Ibu Rukmini, S.Pd.I yang telah memberikan izin dan mendampingi penulis mengumpulkan data selama proses penelitian.
7. Guru kelas 3 dan 4, Ibu Siti Sutinah, S.Pd dan Ibu Indah Kurnia Dewi, S.Pd yang telah bersedia menjadi subjek penelitian penulis, membantu mengumpulkan data serta mendampingi penulis dengan sepenuh hati selama penelitian.
8. Orangtua tercinta, Abah Nurhayan (almarhum) dan Ibu Siti Suhermah, adalah orangtua terbaik. Terimakasih banyak atas limpahan kasih sayang yang tulus, doa, materi, motivasi, bimbingan, perhatian dan pengorbanan yang tak ada habisnya untuk penulis, membuat penulis bersyukur memiliki keluarga yang luar biasa hebat. Terkhusus untuk mimi tercinta yang menjadi motivasi terbesar penulis, terimakasih sudah mengajarkan penulis agar selalu *survive* dalam setiap keadaan, terimakasih telah menjadi sosok ayah dan ibu yang hebat untuk penulis, kesabaran, kegigihan dan sifat rendah hati yang selalu mimi ajarkan menjadikan mimi panutan yang hebat untuk penulis.
9. Kakak laki-laki ku, Muhammad Syukron Nurma Aliyafi. Terimakasih telah mengupayakan menjadi sosok ayah untuk penulis, selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis, selalu mendukung serta mengarahkan penulis untuk menggapai cita-cita penulis untuk melanjutkan Pendidikan di pulau jawa.

10. Kakak perempuanku, Khusna Rizqi Ainurrohmah. Terimakasih telah bersedia menjadi tempat cerita penulis selama diperantauan, selalu menjadi garda terdepan bagi penulis, menjadi sosok ibu yang selalu mendampingi dan mengarahkan penulis selama diperantauan.
11. Pengurus HMJ PGMI Periode 2022/2023, yang telah memberikan pengalaman dan ilmu baru selama proses pendidikan di jurusan PGMI UIN Walisongo
12. Seluruh keluarga besar PGMI 2020, khususnya PGMI-A yang telah kebersamai selama proses pembelajaran dari semester satu hingga saat ini.
13. Keluarga Cemara Yosita Riani, Serli Marlita, Laila Isro'atul Azizah, Abdillah Nurul Bahri, Maulida Maghfirotul Mudrikah, Andri Wibowo, dan Ali Ma'ruf, yang telah memberikan semangat dan motivasinya dalam proses penyusunan skripsi ini, terimakasih telah menjadi keluarga penulis di perantauan yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam segala keadaan.
14. Semua pihak yang berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
15. Terakhir, kepada diri saya sendiri Rahmah Makrifatus Zahra. terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memberikan doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas segala amal baik mereka dengan pahala yang melimpah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata puji syukur kepada Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Semarang, 07 juni 2024

Rahmah Makrifatus Zahra
NIM.2003096034

DAFTAR ISI

KEASLIAN NASKAH	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II DESKRIPSI TEORI, KAJIAN PUSTAKA RELEVAN, DAN KERANGKA BERFIKIR	11
A. Deskripsi Teori	11
1. <i>Learning loss</i>	11
2. Faktor Pendukung dan Penghambat terjadinya <i>Learning loss</i>	20
3. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami <i>Learning loss</i>	25
B. Kajian Pustaka Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
C.	Sumber Data	48
D.	Fokus Penelitian	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	50
F.	Uji Keabsahan Data.....	54
G.	Teknik Analisis Data	58
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA		61
A.	Deskripsi Data	61
B.	Analisis Data	82
C.	Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP		95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran.....	96
C.	Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA.....		98
Lampiran 1 Pedoman Wawancara		107
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....		110
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....		118
Lampiran 4 Transkrip Observasi		119
Lampiran 5 Profil Madarrasah		127
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 3.....		130
Lampiran 7 Tata Tertib.....		137
Lampiran 8 Modul Ajar Kelas 4		141
Lampiran 9 Rapot Kelas 4.....		150
Lampiran 10 Rapot Kelas 3.....		151

Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara dan Pembelajaran.....	152
Lampiran 12 Surat Izin Riset.....	154
Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Riset	155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pengembangan paradigma intelektual, dimana peserta didik diharapkan memiliki kesiapan mental serta teoritik dalam menghadapi kehidupan yang berubah-ubah.¹ Munculnya Covid-19 sebagai penyakit menular menyebabkan pandemi pada awal tahun 2020 dan mengguncang dunia. Setiap aspek kehidupan manusia di setiap negara dipengaruhi oleh pandemi.

Pada aspek sosial, masyarakat tidak boleh berkumpul dan harus memakai masker setiap saat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 60 Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19), diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2020, seperti di tempat umum, kegiatan keagamaan, dan hari libur kerja dan sekolah.²

¹Titi Kadi, “Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Islam Nusantara*, (Vol. 01, No. 02, 2017), hlm.145.

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020

Pada saat Pandemi Covid-19 Lembaga pendidikan mewajibkan proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, artinya peserta didik dan guru tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun peserta didik berada di rumah. Guru diharuskan dapat merencanakan pembelajaran menggunakan aplikasi online.³ Pada beberapa sekolah menggunakan layanan WhatsApp Grup agar materi dapat diakses secara merata oleh peserta didik. Selain WhatsApp Grup guru juga memanfaatkan media *Google Workspace For Education* yaitu berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan *google form*. Pemilihan media pembelajaran tersebut dilator belakangi karena adanya peraturan bahwa Lembaga Pendidikan harus melangsungkan pembelajaran jarak jauh.

Perubahan kebijakan pembelajaran tentu bukan hal yang mudah diterima karena kurangnya persiapan dan pemahaman terhadap penggunaan media pembelajaran online. Masalah Pendidikan yang terjadi di Indonesia saat pandemi adalah belum meratanya proses pembelajaran yang sesuai dengan standar sehingga kualitas capaian pembelajaran tidak maksimal. Suprayitno menyatakan hasil survey dari Kementerian Pendidikan

tentang *Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta, 31 Maret 2020, hlm 3

³Andriani, dkk.,” Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona”, *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 484

dan Kebudayaan secara Nasional ditemukan ada sekitar 20% sekolah yang menyatakan bahwa kompetensi peserta didik tidak terpenuhi .⁴

Adanya kendala selama pembelajaran jarak jauh mengakibatkan terjadinya *learning loss*.⁵ Pada awalnya *learning loss* digunakan untuk menilai kemampuan belajar yang berkurang karena libur Panjang saat musim panas di Eropa dan Amerika. Di Negara Eropa dan Amerika memberi aturan bahwa guru diwajibkan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik saat libur musim panas, seperti tugas membaca. Namun berbeda dengan yang terjadi di Indonesia, dimana *learning loss* diartikan sebagai salah satu krisis pembelajaran yang ditandai dengan mundurnya prestasi dan minat belajar peserta didik.⁶

Learning loss diartikan sebagai tidak maksimalnya pembelajaran mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Karena tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran berakibat pada informasi yang diterima oleh peserta didik kurang dan berakibat hasil belajar yang menurun. *Learning loss* menjadi dampak

⁴Riski Sovayunanto, “Learning Loss dan Faktor – Faktor Penyebab di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2022), hlm.13

⁵Maulida, dkk., “Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss”, *Jurnal Of Elementary Education*, (Vol. 4, No. 3,tahun 2021), hlm. 329

⁶Riadi Reszky Fajarmahendra, *Learning Loss di Indonesia serta Alternatif Pemecahannya*, (Depok Jawa Barat: CV. Semesta Irfani Mandiri, 2021), hlm. 6

pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan kurang lebih 2 tahun karena adanya pandemi Covid-19. Sebenarnya, *learning loss* tidak hanya terjadi pada saat pandemi atau situasi krisis. Ini dapat terjadi selama liburan panjang, perpindahan sekolah, atau situasi lain di mana rutinitas pembelajaran terganggu.

Akan tetapi, saat ini *learning loss* yang terjadi rata-rata disebabkan karena faktor internal peserta didik seperti keinginan belajar yang menurun, selain itu juga ada faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan peserta didik dan rendahnya komunikasi guru dan peserta didik.

Gejala yang ditimbulkan karena mengalami *learning loss* yaitu mundurnya hasil belajar, penurunan kemampuan intelektual dan keterampilan, perkembangan yang lambat, mengalami gangguan psikologis dan tekanan psikososial serta keterbatasan akses belajar. *Learning loss* dialami oleh semua peserta didik dalam jenjang Pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Dalam upaya mengejar ketertinggalan kompetensi peserta didik, guru diharuskan agar lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran.

Learning loss menjadi permasalahan yang kompleks dalam dunia Pendidikan. Jika *learning loss* terjadi secara terus menerus dan tidak segera dilakukan upaya pencegahan, maka kualitas Pendidikan dan peserta didik yang dihasilkan akan menurun,

sehingga harus ada strategi dan penunjang pembelajaran yang memadai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan bisa berperan sebagai tokoh yang dapat menentukan serta memaksimalkan kemampuan peserta didiknya. Sebab masing-masing peserta didik mempunyai keterampilan yang berbeda.⁷

Pendidikan di Indonesia kerap menjumpai siklus perkembangan untuk melahirkan macam-macam model pembelajaran seperti strategi, metode, administrasi dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran. Berbagai macam pembaruan dan peningkatan pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kementerian pendidikan Indonesia dengan terus memperbarui kurikulum. Perubahan tersebut dilakukan sebanyak 10 kali sehingga mempengaruhi cara pembelajaran sejak kemerdekaan. Dimulai sejak Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 sampai yang saat ini sedang hangat diperbincangkan yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambah fakta bahwa perubahan kebijakan terjadi dalam jangka waktu kurang lebih 10 tahun.⁸ Semua perubahan

⁷Ni Putu Ayu Hevina Sanjayanti, *Model pembelajaran IPA bermuatan kearifan lokal* Bali, (Bali: Nilacakra Publishing House, 2022), hlm 9

⁸Wiku Aji,dkk., “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, *Jurnal At-Thulab*, (Vol. 4, No. 01, tahun 2020), hlm.54.

kurikulum dan kebijakan yang terjadi disebabkan karena ada perubahan standar kompetensi yang harus dicapai, jadi perubahan tersebut juga mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini, S.Pd.I sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Hassanudin, menyatakan bahwa adanya pembelajaran jarak jauh menciptakan banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kendala tersebut membuat guru harus menyusun strategi untuk meminimalisir meluasnya kendala tersebut dalam proses pembelajaran. Ada beberapa strategi dan media yang digunakan guru dalam mengatasi *learning loss* yang terjadi di MI Hassanudin Semarang. Untuk strategi pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *project based learning*, *discovery learning*, dan *blended learning*. Sedangkan untuk media pembelajaran guru memanfaatkan media dari *google workspace for education* yaitu berupa *google meet*, dan *zoom*.⁹

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Siti dan Ibu Indah selaku guru kelas 3 dan kelas 4 di MI Hassanudin Semarang, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah peserta didik tidak memiliki kuota internet dan gawai, selain itu kurangnya pemahaman guru dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran online, kesulitan juga

⁹Hasil wawancara dengan Ibu (Rukmini, S.Pd.I) sebagai kepala madrasah MI Hassanudin Semarang, Rabu 06 Maret 2024, pukul 09:45 WIB

dialami oleh guru karena tidak dapat memantau secara langsung saat proses pembelajaran, serta semangat peserta didik yang menurun drastis, karena merasa jenuh dan bingung atas ketidakpastian pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu guru tidak bisa melangsungkan pembelajaran hanya dengan menggunakan gawai, mengingat tidak semua peserta didik memiliki gawai dan kuota internet.¹⁰

Adapun *learning loss* yang terjadi di MI Hassanudin yaitu kemunduran pengetahuan secara akademik yang ditandai dengan menurunnya semangat belajar dan teledor atau lalai mengenai tugas, selanjutnya grafik nilai yang turun hal ini ditandai dengan nilai rapot yang rendah, biasanya nilai rata-rata rapot peserta didik selalu diatas KKM, akan tetapi karena adanya kemunduran akademik nilai yang diperoleh sering kali pas dengan KKM atau dibawah KKM, selain itu juga penurunan intelektual dan keterampilan peserta didik sehingga menyebabkan tumbuh kembang peserta didik terganggu, perkara ini dipicu oleh ketidakmaksimalan praktik dalam pembelajaran.¹¹

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menyebabkan tidak semua peserta didik mendapatkan fasilitas dan kualitas belajar yang sama sehingga banyak juga peserta didik yang mengalami

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu (Siti dan Indah) selaku guru kelas 3 dan 4 MI Hassanudin Semarang, Rabu 06 Maret 2024, pukul 10.34 WIB

¹¹ Hasil observasi dan dokumentasi pra riset, Rabu 06 Maret 2024, pukul 11:15WIB

kemunduran keterampilan karena kurangnya kegiatan motorik, hal ini juga didukung dengan perbedaan pemahaman dan penguasaan teknologi oleh masing – masing orangtua peserta didik sehingga guru pun mengalami kesulitan ketika bekerja sama dengan orangtua untuk mengawasi dan ikut serta dalam menemani proses pembelajaran guna mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh sebab itu strategi guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi *learning loss* di sekolah supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Bersumber dari latar belakang dan data primer, peneliti tertarik menjadikan fenomena tersebut sebagai penelitian skripsi mengenai strategi yang dilakukan guru sebagai bentuk penanganan fenomena *learning loss* pada peserta didik dengan judul “*Analisis Strategi Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Learning loss di MI Hasssanudin Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024*”

B. Rumusan Masalah

Meninjau dari problematika yang sudah dipaparkan pada latar belakang, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk – bentuk *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang?

3. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menemukan bentuk – bentuk *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang
2. Menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang
3. Mendapatkan informasi tentang strategi yang digunakan guru untuk menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss*.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini untuk guru dapat dijadikan referensi ketika memilih strategi pembelajaran sebagai salah satu upaya menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss*.

b. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat tertanam pada diri peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dalam kondisi apapun.

c. Manfaat bagi madrasah.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan informasi mengenai kebijakan lembaga pendidikan tentang pentingnya strategi bagi guru ketika melaksanakan pembelajaran agar dapat mengatasi *learning loss*.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dan referensi guna menambah ilmu pengetahuan dan bahan kajian yang berkeinginan mengkaji masalah tersebut di lokasi lainnya, serta menambah wawasan mengenai pemilihan strategi pembelajaran.

BAB II
DESKRIPSI TEORI, KAJIAN PUSTAKA RELEVAN,
DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Learning loss

a. Pengertian *Learning loss*

Turunannya intelektual atau disebut dengan istilah “*learning loss*” adalah saat seseorang kehilangan kemampuan dalam belajar yang disebabkan oleh tertundanya kegiatan pembelajaran atau pembelajaran daring yang tidak efektif.¹ Menurut Wulandari *learning loss* adalah pupusnya kemampuan peserta didik baik pengetahuan atau keterampilan sebab terlampau lama tidak melangsungkan pembelajaran normal seperti sebelumnya.²

Learning loss terjadi karena pembelajaran dari rumah yang dilakukan selama 2 tahun saat pandemi. Pembelajaran dari rumah yang diterapkan secara mendadak pada saat pandemi tidak dibekali dengan kesiapan sekolah, guru,

¹Mahsun, dkk., “Model Belajar Synchronous dan Ansynchronous Dalam Menghadapi Learning Loss”, *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2021), hlm.123.

²Wulandari, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Learning Loss Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”, *Skripsi* (Riau Pekanbaru: Program Strata Satu UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), hlm.14.

peserta didik dan orangtua sebagai fasilitator belajar dari rumah, karena tidak adanya kesiapan dapat menimbulkan *learning loss*.³

Learning loss disebut sebagai konsep yang merujuk pada penurunan pemahaman dan keahlian sebab tidak adanya kesempatan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. *Learning loss* juga merujuk pada penurunan dalam kemampuan belajar dan pencapaian akademis yang terjadi pada peserta didik selama periode tertentu, terutama ketika mereka menghadapi gangguan atau tantangan dalam proses pendidikan mereka.

Learning loss biasanya ditandai dengan adanya ketimpangan atau ketidaksesuaian antara hasil belajar peserta didik dengan kemampuan atau kompetensi yang seharusnya mereka kuasai. Dampak *learning loss* dapat meliputi pemahaman yang berkurang terhadap materi pelajaran, penurunan skor ujian, serta kesulitan dalam mengikuti kurikulum atau tahapan belajar yang seharusnya sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Merujuk dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *learning loss* merupakan pupusnya

³W. Ningsih, dkk., “Tantangan dan Kesulitan Guru, Orang Tua dan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19, *Al-Mafahim Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2022), hlm. 5

pemahaman dan keahlian peserta didik baik secara umum maupun khusus serta tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik mengalami keterlambatan dalam memahami atau menerima sebuah informasi karena proses pembelajaran yang kurang efektif.

Adapun gejala yang ditimbulkan dari adanya *learning loss* antara lain :

- 1) Penurunan hasil pembelajaran
- 2) Kurang memahami materi pembelajaran
- 3) Semangat belajar rendah
- 4) Hilangnya ikatan emosional guru dan peserta didik.⁴

b. Bentuk – Bentuk *Learning loss*

Learning loss adalah kondisi pupusnya pemahaman dan keahlian peserta didik baik secara umum maupun khusus. Adapun bentuk-bentuk *learning loss* antara lain :

- 1) Penurunan tingkat keinginan belajar atau menurunnya motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan mundurnya prestasi belajar. Hal ini diketahui karena peserta didik tidak mau mengikuti pembelajaran jarak jauh ataupun tatap muka. Ketika kegiatan belajar di sekolah

⁴A. Jemadis, H. Midun, A. Mensiana, A. A. Sarni, dan A. B. Karim, “Analisis Kesiapan Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 Jenjang Sekolah Dasar di Kota Ruteng,” J. Pendidik. dan Kebud. Missio, vol. 14, no. 1, pp. 37–51, 2022

guru dapat memperhatikan peserta didik secara langsung di kelas sehingga fokus belajar mereka dapat dipantau dengan baik, namun ketika pembelajaran jarak jauh fokus belajar pun menurun. Maka kuncinya selain strategi guru yang harus diubah, peran orangtua juga sangat penting untuk memberikan motivasi dan dan meyakinkan mereka untuk tetap semangat belajar.

- 2) Tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki, sehingga terjadi kesenjangan dalam mengakses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh menjadikan adanya kesenjangan belajar pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang memadai, dukungan keluarga, dipastikan dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal sehingga dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang direncanakan. Sedangkan peserta didik dengan fasilitas dan lingkungan yang kurang mendukung akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang direncanakan.
- 3) Tumbuh kembang terganggu hal ini ditandai dengan menurunnya intelektual dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial emosional guru dan peserta didik, serta kurangnya dukungan dari orangtua sehingga men-

imbulkan gangguan emosional peserta didik yang sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya.

4) Kemungkinan Putus Sekolah. Ketidakpastian mengenai kapan dilangsungkannya sekolah normal seperti sebelumnya berakhir dengan timbulnya rasa bosan membuat peserta didik berkeinginan untuk tidak melanjutkan Pendidikan.⁵

c. Aspek – Aspek *Learning loss*

Ada 3 aspek dalam *Learning loss*, yaitu :

1) Aspek Kognitif yaitu perilaku seseorang lebih terfokus secara intelektual seperti pemahaman dan keahlian berfikir. Berdasarkan teori Bloom, ranah kognitif mencakup berbagai jenis perilaku, seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Dampak aspek kognitif terhadap penurunan kemampuan belajar peserta didik dapat tercermin dari hilangnya pemahaman dan penurunan prestasi belajar.

2) Aspek Afektif, yaitu perilaku seseorang lebih terfokus secara sikap dan perasaan, seperti minat dan sikap, tercermin dalam ranah afektif. Ranah ini mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi, dan

⁵Okta Efriyadi, “Bahaya Learning Loss Generasi Pandemi”, dari <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/bahaya-learning-loss-generasi-pandemi>, diakses 28 maret 2024.

pembentukan pola hidup. Dampak aspek afektif terhadap penurunan kemampuan belajar peserta didik bisa tercermin dari berkurangnya motivasi belajar, meningkatnya risiko putus sekolah, dan peningkatan kemalasan dalam belajar.

- 3) Aspek Psikomotorik, yaitu perilaku seseorang lebih terfokus secara keterampilan motorik tercermin dalam ranah psikomotorik. Menurut Simpson, ranah ini mencakup tujuh perilaku, seperti persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Dampak aspek psikomotorik terhadap penurunan kemampuan belajar peserta didik dapat dilihat dari kurangnya keterampilan dalam pembelajaran praktik.⁶

Jadi terdapat 3 aspek yang dipengaruhi oleh *learning loss* yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Setiap aspek memberikan dampak pada peserta didik, pada aspek kognitif peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar, pada aspek afektif peserta didik menunjukkan minat belajar rendah dan sikap tertekan dalam mengikuti pembelajaran,

⁶Leni Meilani dkk., “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA)”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 11, No.3 tahun 2021), hlm. 86.

sedangkan pada aspek psikomotorik peserta didik kehilangan skill mereka dalam pembelajaran praktik.

d. Penanganan *Learning loss* dan Alternatifnya

1) Pembentukan Kurikulum Darurat

Pada 5 Agustus 2020, pemberlakuan kurikulum darurat diperkenalkan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Keputusan ini diambil melalui Keputusan Balitbang Nomor 018/H/KR/2020 yang dikeluarkan pada tanggal tersebut. Isi dari keputusan tersebut adalah untuk mengurangi jumlah kompetensi dasar dalam kurikulum nasional pada setiap tingkat pendidikan. Kompetensi dasar yang dipilih adalah yang dianggap esensial serta sebagai persyaratan untuk melanjutkan pendidikan.

2) Penerapan Tatap Muka Terbatas

Di Indonesia, upaya untuk mengurangi learning loss dalam pendidikan juga dilakukan melalui program tatap muka terbatas. Sekolah yang ingin menerapkan program ini diharuskan mengisi checklist untuk menilai kesiapan mereka dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini dilakukan melalui Dapodik untuk sekolah di bawah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta melalui EMIS untuk sekolah di bawah Kementerian Agama..

3) Pelatihan untuk Guru dan Sumber Digital dalam Pembelajaran

Pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber digital yang dapat diakses oleh peserta didik dan guru merupakan faktor krusial dalam menangani learning loss. Kemendikbud telah memfasilitasi peserta didik dan guru dengan meluncurkan akun belajar pada Desember 2020. Aplikasi rumah belajar telah dipersiapkan dengan beragam konten belajar yang menarik, ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses sumber belajar. Aplikasi ini dapat digunakan oleh semua tingkat pendidikan, menyediakan fasilitas seperti laboratorium maya, sumber belajar, bank soal, kelas digital, dan lainnya. Tujuannya adalah agar peserta didik termotivasi dan mampu belajar secara mandiri.

Sementara itu, tujuan dari pelatihan bagi guru adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi, tidak hanya terbatas pada perangkat keras dan keterampilan perangkat lunak, tetapi juga meliputi pengembangan teknologi, perangkat keras, sumber daya manusia, dan

manajemen lingkungan sosial. Oleh karena itu, untuk mendukung kemampuan mengajar para guru, beberapa komponen tersebut harus ditanamkan dalam diri mereka agar dapat mengatasi tantangan informasi yang berkembang di era digital saat ini. Selain itu, sumber daya manusia juga perlu dilatih untuk mengoptimalkan peran manajemen kelas dan merancang lingkungan belajar yang mengakomodasi kebutuhan sosial, sehingga peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam lingkungan sosial mereka.

4) Penerapan Kurikulum Merdeka meakipun sebagai pilihan

Upaya mengatasi perbedaan capaian kompetensi pembelajaran sebab krisis pembelajaran yang ada dibutuhkan kebijakan pengembalian pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dirancang sebagai upaya mengatasi *learning loss*. Alasan dikembangkannya kurikulum merdeka karena kebutuhan penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷

⁷Tono Supriatna Nugraha, “Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”, *JIIP(Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 5, No. 6, tahun

2. Faktor Pendukung dan Penghambat terjadinya *Learning Loss*

a. Faktor Pendukung terjadinya *Learning Loss*

Learning loss muncul karena adanya beberapa faktor yang mengganggu proses pembelajaran peserta didik atau situasi – situasi yang membatasi atau mengubah lingkungan belajar mereka. Berikut beberapa faktor pendukung terjadinya *learning loss* :

- 1) Gangguan dalam rutinitas pembelajaran yang mendadak berubah, seperti transisi dari pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan dan kebingungan bagi peserta didik. Ketidakpastian tentang bagaimana dan kapan belajar akan dilakukan dapat menyebabkan kebingungan dan kehilangan fokus.
- 2) Pembelajaran jarak jauh yang tidak efektif. Pergeseran mendadak ke pembelajaran jarak jauh saat pandemi dapat mengakibatkan kelelahan digital, dan rendahnya intensitas komunikasi secara langsung dengan guru. Pembelajaran jarak jauh juga membutuhkan kemandirian yang lebih besar dalam belajar, yang mungkin sulit bagi beberapa peserta didik.
- 3) Ketidaksetaraan akses. Peserta didik dengan latar belakang finansial yang belum cukup tidak dapat

mengakses pembelajaran dan sumber belajar secara online. Ketidaksetaraan akses dalam perangkat dan koneksi internet dapat menghalangi peserta didik dari kesempatan belajar yang setara.

- 4) Kontak sosial yang tidak memadai. Kontak sosial Bersama guru dan teman sebaya berperan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi interaksi sosial yang dapat mengakibatkan perasaan kesepian dan isolasi, serta mengganggu pembelajaran kolaboratif dan diskusi.
- 5) Minimnya pengetahuan. Minimnya pengetahuan menyebabkan ketidaksiapan bagi beberapa pihak yaitu sekolah, peserta didik dan orangtua sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman dan bosan apabila melakukan pembelajaran daring terlalu lama.
- 6) Kurangnya motivasi. Ketidakpastian dan perubahan lingkungan pembelajaran dapat mengurangi motivasi peserta didik untuk belajar. Rasa kurangnya tujuan yang jelas atau pemahaman tentang mengapa belajar penting dan dapat menyebabkan keengganan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Membuat peserta didik mengalami keterbatasan fokus juga disiplin, pembelajaran jarak jauh membutuhkan kemandirian

yang lebih besar dalam hal pengaturan waktu, fokus dan disiplin.⁸

- 7) Gangguan kesejahteraan mental. Pandemi dan perubahan besar yang terjadi mengakibatkan kesejahteraan mental peserta didik terganggu. Karena stress, gangguan kecemasan, gangguan emosi dapat mengalihkan perhatian dan energi dari proses pembelajaran.
- 8) Keterbatasan sumber Belajar. Kurangnya sumber daya belajar yang bervariasi, seperti buku teks, bahan ajar online, atau alat bantu belajar, dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk mendapat pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.⁹

b. Faktor Penghambat terjadinya *Learning Loss*

Learning loss adalah tantangan serius dalam dunia Pendidikan tetapi dengan pendekatan yang tepat kita dapat membantu peserta didik mengatasi keterlambatan belajar dan membangun kembali keterampilan yang mungkin terkikis selama periode gangguan. Berikut beberapa faktor

⁸A. Muthmainnah dan S. Rohmah, “*Learning Loss : Analisis Pembelajaran Jarak Jauh*,” J. Kewarganegaraan, vol. 6, no. 1, pp. 969–975, 2022.

⁹Engzell, “Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemi”, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, (Vol. 118, No. 17, tahun 2021), hlm. 35

penghambat atau upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi *learning loss* :

- 1) Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu mengakui jika masing-masing peserta didik mempunyai kecepatan pemahaman yang berbeda, guru dapat menerapkan pendekatan yang berbeda untuk peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam. Ini dapat memastikan bahwa peserta didik tidak tertinggal dan dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
- 2) Melakukan penguatan materi inti. Fokus materi pelajaran inti yang paling penting. Memastikan jika peserta didik mempunyai pengetahuan yang baik tentang konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks akan membantu membangun pondasi yang solid.
- 3) Menerapkan *Active learning*. Mengintegrasikan model pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik agar aktif saat pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek, simulasi, atau permainan edukatif. Upaya ini dinilai dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Cara lain yaitu dengan mengikutsertakan peserta didik saat proses pencarian solusi, mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam merancang strategi untuk mengatasi *learning loss*. Ini dapat

meningkatkan tanggung jawab dan motivasi mereka dalam tantangan tersebut.

- 4) Melibatkan seluruh pihak yang bersangkutan. Penting untuk melibatkan orangtua, guru, sekolah dan peserta didik dalam upaya mengatasi *learning loss*. Komunikasi terbuka dan kerjasama antara semua pihak dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk pemulihan peserta didik. Selain itu guru dapat melakukan pemulihan emosional peserta didik. Penting bagi guru dan pihak yang terlibat untuk mengatasi dampak emosional dari pandemi atau krisis lainnya. Memberikan dukungan emosional kepada peserta didik melalui sesi konseling atau ruang diskusi dapat membantu mereka mengatasi stres dan kecemasan yang mungkin mempengaruhi kemampuan belajar.
- 5) Menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Menghubungkan materi akademik dengan dunia nyata, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik terhubung dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang mereka pelajari.
- 6) Melakukan integritas teknologi dalam pembelajaran. Menggunakan teknologi dengan bijak dalam pembelajaran. *Platform* pembelajaran daring, video pembelajaran, dan aplikasi Pendidikan dapat membantu

mingkatkan akses peserta didik terhadap materi pelajaran dan menambah variasi dalam metode pembelajaran.

- 7) Melakukan penilaian formatif. Menerapkan penilaian yang berfokus pada pemahaman dan perkembangan peserta didik daripada hanya pada penilaian akhir. Ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.
- 8) Melaksanakan program tutoring atau bantuan tambahan bagi peserta didik yang memerlukan dukungan ekstra. Ini dapat menjadi upaya mengatasi permasalahan mereka dalam pemahaman materi. Guru bisa juga melakukan *home visit* untuk mengetahui kendala apa saja yang menjadi masalah bagi peserta didik.¹⁰

3. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami

Learning Loss

a. Pengertian Strategi Guru

Istilah Yunani *strategos* dan *strategus* adalah sumber dari kata strategi dalam bahasa Inggris. Menurut

¹⁰Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial", *AlMutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2020), hlm. 29–42.

Annisatul Mufarrokah, *strategos* adalah seorang jenderal atau pejabat negara yang bertugas menyusun rencana untuk memimpin tentara dalam meraih kemenangan.¹¹ Secara umum strategi memiliki arti sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk memenuhi target yang telah ditentukan

Menurut J.R.David yang dikutip dari Wina Sanjaya menyatakan jika di dunia Pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, methode or series of activities sesigned to achieves a particular educational goal.*¹² jika dihubungkan dalam pembelajaran, strategi diartikan sebagai suatu model kegiatan gabungan antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹³

Strategi merupakan serangkaian urutan kegiatan yang dipilih untuk mengkomunikasikan metode pembelajaran di lingkungan tertentu. Mengatur sumber belajar yang diberikan kepada peserta didik juga merupakan bentuk strategi.¹⁴ Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk

¹¹Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.128

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

¹⁴Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*,

merencanakan strategi pengajaran yang selaras dengan mata pelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang beragam. Guru bisa mengidentifikasi strategi pembelajaran yang selaras dari beberapa jenis strategi pembelajaran yang ada.¹⁵

Serangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien disebut sebagai strategi pembelajaran. Untuk menerapkan konsep pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi metode yang dianggap tepat. Setiap guru tentu memiliki metode yang berbeda dalam hal rencana dan penerapan metode.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan metode atau urutan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini untuk mengantisipasi jika guru menerapkan strategi pembelajaran yang tepat maka setiap tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik oleh peserta didik.

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 83.

¹⁵Mismarni, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas V SDN 02 Sitiung Tahun Pelajaran 2021/2022", *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 74–84.

Strategi guru merupakan upaya yang dilakukan untuk mengubah proses pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dimana peserta didik terlibat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat beberapa surah dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman ketika memilih strategi pembelajaran dalam islam. Salah satunya yaitu Q.S. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl/16:125)”¹⁶

Merujuk pada arti dari surah an-nahl terdapat 3 strategi pembelajaran yang dapat dilakukan. Yang pertama ada Al-Hikmah atau perkataan yang bijak, artinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan kondusif. Yang kedua yaitu metode nasehat atau

¹⁶ Tim Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990)

pengajaran yang baik, artinya guru dapat memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik yang dapat membawa dampak positif bagi mereka, nasihat ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Yang ketiga adalah Al-Mujadalah atau diskusi, artinya dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan, menganalisa untuk mendapat kesimpulan, dan menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Diskusi menjadi peluang besar bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka yang kemudian dapat dipadukan dengan pendapat peserta didik lain.

b. Macam – Macam Strategi Guru

Untuk mengatasi *learning loss* ada berbagai macam strategi yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya yaitu:

1) Penerapan *Blended Learning*

Pembelajaran campuran atau yang dikenal dengan konsep pembelajaran hibrida memadukan pembelajaran tatap muka, online dan offline. Menurut Graham *blended learning* adalah campuran atau kombinasi dari pembelajaran yang berbeda, dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan konsep pembelajaran tradisional yang sering diterapkan oleh pendidik

melalui pemberian informasi langsung kepada peserta didik dengan intruksi online dan offline yang mengutamakan penggunaan teknologi.¹⁷

Model pembelajaran ini dinilai efektif sebagai salah satu strategi guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami *learning loss* karena dengan berlangsungnya pembelajaran offline dan online secara bergantian sangat membantu peserta didik yang tidak memiliki sarana prasarana dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh seperti gawai, kuota internet dan jaringan internet. Selain itu *blended learning* juga menjadi salah satu solusi untuk mengurangi gangguan emosional peserta didik karena merasa tertekan pada pembelajaran yang tidak maksimal.

Penerapan *blended learning* adalah cara yang sangat efektif dan efisien untuk membantu siswa meningkatkan minat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Karen Precel, Yoran Eshet-Alkalai dan Yael mengenai kontribusi komponen *blended learning* dalam pembelajaran adalah tugas (rata-rata 4,72), buku cetak (rata-rata =

¹⁷Graham, dkk., *Blended Learning Research Perspective*, (New York: Routledge, 2014), hlm. 4

4,54), presentasi pertemuan (rata-rata 4,42), dan pertemuan tatap muka (rata-rata = 4,14). Sementara hasil pembelajaran daring memberikan kontribusi belajar (3,83), buku online berkontribusi untuk belajar rata-rata (3,32) meskipun tingkat kontribusinya rendah, hampir separuh peserta didik (46,5%) menyatakan rutin menggunakannya.¹⁸

Model Pembelajaran *Blended learning* mempunyai karakteristik tertentu diantaranya:

- a) Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai sumber belajar, gaya belajar, dan model pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.
- b) Perpaduan pembelajaran mandiri via online dengan pembelajaran tatap muka dengan peserta didik serta menggabungkan pembelajaran mandiri.
- c) Ketika penerapan *blended learning* orangtua berperan sebagai motivator dan guru berperan sebagai fasilitator.¹⁹

¹⁸Allamary, dkk., “Blended Learning In Higher Education: Three Different Approaches”, *Australian Journal Of Educational Technology*, (Vol. 30, No. 4, tahun 2014), hlm. 440-454.

¹⁹Ruchi Shivan dan Sunita Sungh, “Implementation of Blended Learning In Classroom: A Review Paper”, *Internasional Journal of Scientific and*

2) Penerapan Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* merupakan jenis pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuan pembelajarannya.²⁰ Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* difokuskan pada pemecahan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat mengarah pada pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pemahaman tentang keuntungan belajar selain apa yang telah mereka pelajari.

Ngalimun menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang peserta didik bekerja secara otonom dan mengkonstruksi belajar mereka sendiri, kemudian puncaknya adalah peserta didik

Research Publication, (Vol. 20 , No. 1, tahun 2015), hlm. 369-372.

²⁰Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Yarma Widya, 2014), hlm. 96.

menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistik.²¹

Pada dasarnya tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk menerapkan isu-isu rumit yang membutuhkan pelajaran dalam penyelidikan dan pemahaman dalam pemecahannya. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam mengatur, bernegosiasi dan mencapai konsensus mengenai permasalahan yang diselesaikan, siapa yang bertanggungjawab atas semua tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan.

Penekanan pembelajaran terletak pada upaya peserta didik untuk memecahkan masalah dengan mengedepankan keterampilan dalam menyelidiki, mengevaluasi, menghasilkan dan menyajikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Peserta didik dapat bekerja secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berfokus pada masalah di dunia nyata berkat model pembelajaran berbasis proyek.

²¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), hlm. 185

Berdasarkan hasil penelitian Maya Nurfitriyani, bahwa penggunaan model aktivitas berbasis proyek memberikan dampak terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Berdasarkan uraian data yang diperoleh, skor kemampuan pemecahan matematika peserta didik kelas eksperimen dari 35 peserta didik mempunyai skor rata-rata 85,19. Skor kemampuan pemecahan matematika pada kelas kontrol yang berjumlah 35 peserta didik mencapai skor rata-rata 77,93. Dari hasil perhitungan penelitian ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas kontrol.²²

Menurut Hosnan model pembelajaran berbasis proyek mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Peserta didik mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan.

²²Maya Nurfitriyani, “Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Matematika”, *Jurnal Formatif*, (Vol. 2. No. 2, tahun 2016), hlm, 149-160

- b) Peserta didik berusaha memecahkan suatu masalah atau tantangan yang tidak ada jawaban yang pasti
- c) Peserta didik berpartisipasi dalam merancang proses yang akan dilaksanakan untuk mencari solusi
- d) Peserta didik didorong untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan bereksperimen dengan berkomunikasi secara berbeda
- e) Peserta didik bertanggung jawab untuk mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan sendiri
- f) Penilaian selama proses pengerjaan proyek berlangsung
- g) Peserta didik merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, secara berkala baik proses maupun hasilnya
- h) Produk akhir proyek (belum tentu berupa dokumen, tetapi bisa dalam bentuk presentasi, drama, dan lain-lain) disajikan kepada publik (yaitu tidak hanya kepada guru, tetapi juga

kepada dewan guru, orang tua dan lain-lain) dan dievaluasi kualitasnya.²³

3) Penerapan Model *Discovery Learning*

Menurut Hanifah dan Wasitohadi *discovery learning* merupakan rangkaian pembelajaran dimana peserta didik melakukan pembelajaran aktif untuk menemukan pengetahuannya.²⁴ Pernyataan tersebut selaras dengan Mia kristidan Wahyudi bahwa *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana Peserta didik tidak mempelajari materi berdasarkan hasil akhir tetapi diharapkan mampu mengatur diri, cara belajar ini berfokus pada eksplorasi konsep atau prinsip yang belum diketahui sebelumnya.²⁵

Discovery learning adalah serangkaian pembelajaran yang memaksimalkan kompetensi peserta didik untuk meneliti dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis agar dapat mengetahui

²³Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm. 321

²⁴Hanifah dan Wasitohadi, “Perbedaan Efektivitas antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery dan Inquiry ditinjau dari Hasil Belajar IPA Peserta didik”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, (Vol. 1, NO. 2, tahun 2017), hlm. 92-104

²⁵ Mia kristi dan Wahyudi, “Pengaruh Pendekatan Saintifik melalui Model Discovery Learning dengan Permainan terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 5 SD”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2015), hlm. 27.

pengetahuan dan sikap serta keterampilan diri sebagai bentuk perubahan perilaku.

Pengalaman langsung dan proses pembelajaran adalah kriteria dasar dalam penerapannya. Sedangkan model *discovery learning* berfokus terhadap pengalaman nyata peserta didik serta memprioritaskan proses dibanding hasil belajar.

Hasil penelitian Puji Rahyu dan Agustina Tyas Asri diketahui bahwa model pembelajaran *discovery learning* berhasil menumbuhkan minat belajar Peserta didik dan hasil belajar Peserta didik. Presentase minat belajar Peserta didik pertama hanya 22,73% dengan 5 Peserta didik yang tergolong aktif, lalu naik ketika siklus I menjadi 54,55% dengan 12 Peserta didik yang tergolong aktif. Pada siklus II juga mengalami kenaikan menjadi 81,82% dengan 18 Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sehingga indikator keberhasilan yang ditargetkan sudah terlampaui yaitu dengan presentase $\geq 80\%$. Sedangkan presentase hasil belajar Peserta didik pertama hanya 27,27%, kemudian naik pada siklus I menjadi 59,09%. Pada siklus II juga mengalami kenaikan

menjadi 86,36%. Hasil belajar yang diperoleh juga melebihi indikator keberhasilan yang ditargetkan.²⁶

Menurut Hosnan salah satu ciri model *discovery learning* adalah pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah secara sistematis mulai dari stimulus, defines masalah, pengumpulan data, mengolah data, memverifikasi atau mendemonstrasikan hingga menarik kesimpulan.²⁷

4) Penerapan *Home Visit*

Tanthawi mengatakan bahwa *home visit* merupakan kegiatan mengumpulkan data, informasi dan memfasilitasi penyelesaian masalah peserta didik dengan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Dalam proses ini diperlukan dukungan dan kerjasama penuh dari orangtua dan peserta didik.²⁸

²⁶ Puji Rahayu dan Agustina Tyas, “Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik”, *Journal Of Education Action Research*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2019), hlm. 193-200

²⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm. 284

²⁸Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Pramator Grasindo, 1995), hlm. 47.

Home visit merupakan salah satu layanan kunjungan rumah ke rumah. Layanan ini merupakan sebuah upaya yang dapat diterapkan guru sebagai bentuk dukungan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan terkait keterbatasan sarana prasarana serta kurangnya pemahaman sumberdaya manusia dalam memanfaatkan teknologi.

5) Mengadakan Bimbingan Konseling

Guru kelas dapat mengadakan bimbingan konseling pada peserta didik yang mengalami *learning loss* untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh peserta didik. Mereka berperan penting untuk melakukan berbagai layanan konsultasi dan memberikan dukungan penuh kepada peserta didik. Hal ini bisa dilakukan dengan membuka ruang konsultasi bimbingan secara online pada saat pembelajaran jarak jauh melalui media pembelajaran online seperti *google meet*, whatsapp dan media lainnya, dan membuka layanan konsultasi ketika waktu istirahat atau setelah pulang sekolah saat pembelajaran tatap muka.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Sukmawati Mustika, Vivi Monica R, dkk. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mulawarman, yang berjudul “*Blended Learning: Solusi Mengatasi Learning Loss dalam Pembelajaran*”. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literatur review*) untuk mensintesis beberapa artikel yang telah dipublikasi yang berkaitan dengan penerapan *blended learning* dalam pembelajaran pada jenjang SD, SMP dan SMA kemudian hasil studi literatur selanjutnya dianalisis untuk mengetahui manfaat *blended learning* untuk mengatasi gejala *learning loss*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya gejala yang ditimbulkan karena terjadinya *learning loss* yaitu terjadinya penurunan capaian pembelajaran dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan Peserta didik, waktu yang terbatas membuat penyampaian materi hanya sebatas teori saja tanpa bisa menerapkannya, minimnya pengetahuan, ketidaksiapan sekolah, guru dan orangtua serta kurangnya kepercayaan diri Peserta didik. Lalu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi *learning loss* adalah dengan menerapkan model belajar *blended learning*. Pada penelitian ini penerapan *blended learning* dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, memotivasi siswa dengan mendayagunakan teknologi berbasis internet, serta meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memudahkan siswa dalam mencari berbagai bahan belajar dari sumber maya,

selain itu penerapan *blended learning* dinilai mampu menyeimbangkan kolaborasi antara pembelajaran online dan pembelajaran offline.²⁹ Adapun persamaan skripsi yang sedang dibuat dengan literatur terdahulu adalah titik permasalahan yaitu mengenai strategi atau solusi untuk mengatasi *learning loss* yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan literatur terdahulu menggunakan metode kajian pustaka (*literatur review*), objek penelitian pada skripsi yang ditulis hanya berfokus pada peserta didik madrasah ibtidaiyah sedangkan literatur terdahulu meneliti 3 objek sekaligus yaitu Peserta didik SD, SMP, SMA. Selain itu literatur terdahulu hanya menawarkan satu strategi saja sebagai solusi untuk mengatasi *learning loss*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatiha Mutiara Adji dan Ainur Rosyid mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Learning Loss di Kelas III Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Negeri Jatinegara II Kota Bekasi”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 Peserta

²⁹ Nova Sukmawati Mustika, “Blended Learning: Solusi Mengatasi Learning Loss dalam Pembelajaran”, *Susunan Artikel Pendidikan*, (Vol.7, No.2 tahun 2022), hlm. 187.

didik yang mengalami *learning loss*, ciri-ciri Peserta didik yang mengalami *learning loss* yaitu menurunnya konsentrasi belajar, menurunnya daya focus dan merasa bosan saat pembelajaran hal ini dikarenakan pembelajaran daring yang kurang maksimal karena minimnya pengetahuan orangtua maupun Peserta didik dalam mengoperasikan media pembelajaran daring. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi terjadinya *learning loss* yaitu menggunakan metode *home visit* dan melalui *video call* aplikasi whatsapp agar peserta didik merasa nyaman, bersemangat, serta tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajar.³⁰ Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu tentang strategi yang digunakan oleh guru dan metode penelitian yang digunakan, serta pembahasan yang berfokus pada faktor penyebab dan strategi guru dalam mengatasi *learning loss*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada literatur terdahulu hanya focus pada faktor dan strategi, pada skripsi yang dibuat disebutkan aspek-aspek yang mempengaruhi *learning loss*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arie Eko Cahyono mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember yang berjudul “Membangun Kemandirian Belajar untuk Mengatasi *Learning Loss* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan wa-

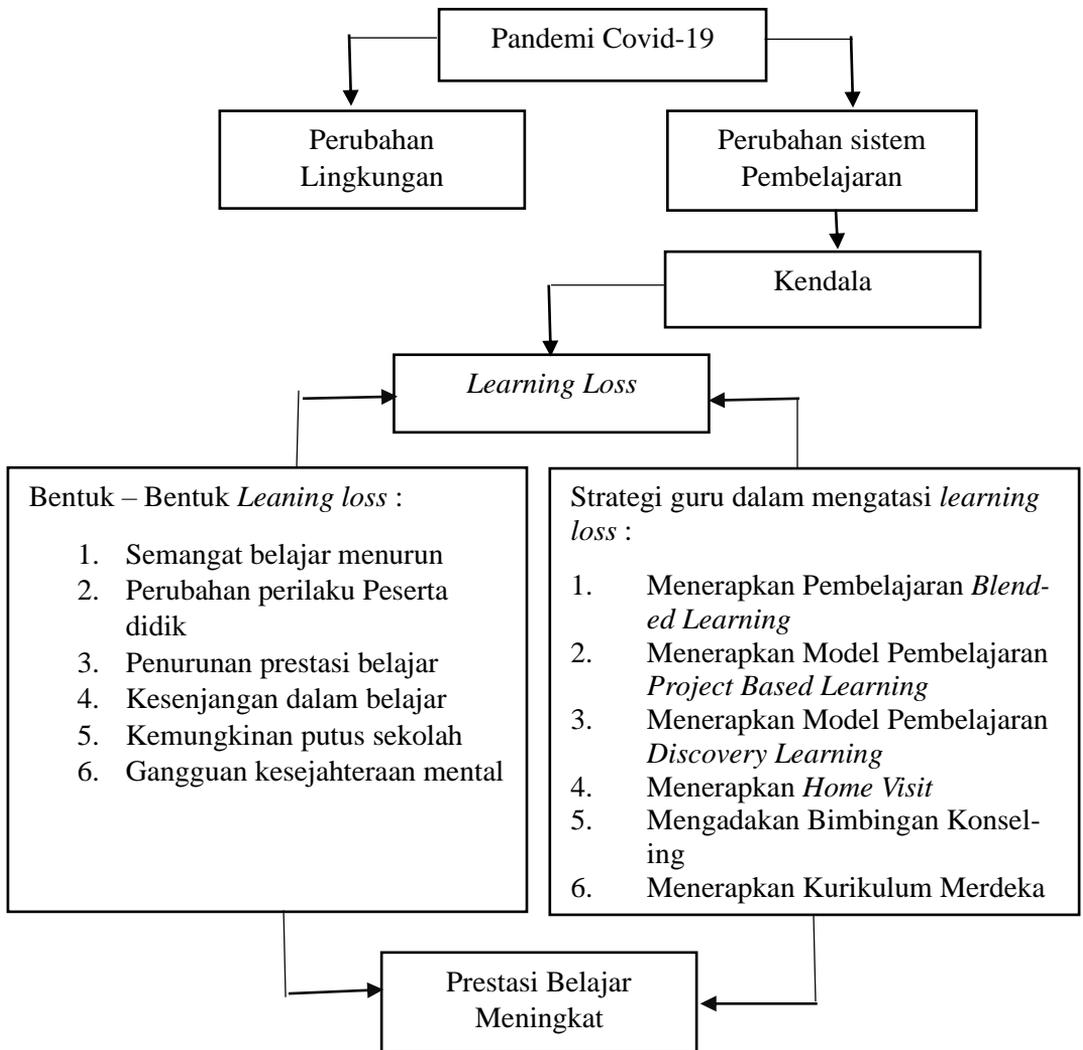
³⁰Fatiha Mutiara A, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Learning Loss di Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN II Kota Bekasi” *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No .2. tahun 2023), hlm. 5308.

wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor utama terjadinya *learning loss* pada peserta didik dikarenakan ketidakcocokan peserta didik dengan proses pembelajaran baik itu secara metode yang digunakan, media dan juga kegiatan pembelajaran. Pada litetatur tedahulu menawarkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi, karena pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada kemandirian belajar Peserta didik telah berhasil mengurangi *learning loss*. Hal ini dikarenakan Peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi Peserta didik untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka, yang meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Adapun persamaan skripsi yang sedang dibuat dengan literatur tedahulu adalah focus penelitian dan faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss*, serta metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data. Sedangkan perbedaanya terletak pada solusi yang ditawarkan, pada skripsi yang ditulis peneliti menawarkan strategi dengan model proyek, *blended learning*, *discovery learning*, *home visit* dan bimbingan konseling.³¹

³¹ Arie Eko Cahyono, “Membangun Kemandirian Belajar untuk Mengatasi *Learning Loss* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi”, *Journal*

C. Kerangka Berpikir

Merujuk pada rumusan permasalahan, tinjauan teori penelitian, dan tinjauan penelitian relevan yang telah disampaikan, maka pada bab ini diuraikan model kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss*, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* di MI Hassanudin Semarang, maka disajikan dalam skema kerangka berfikir sebagai berikut:



2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data lapangan mengenai bentuk *learning loss* yang di alami peserta didik, faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya *learning loss*, serta strategi yang digunakan guru kelas untuk menangani *learning loss* yang terjadi pada peserta didik di MI Hassanudin Semarang.

Namun sebelum peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, karena sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi secara sistematis, praktis dan tepat tentang peristiwa atau ciri-ciri suatu kelompok tertentu dengan kata lain peneliti berusaha menjelaskan suatu gejala atau ciri tertentu dibanding mengkorelasikan hubungan atau menjelaskan hubungan antar variabel.¹

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2013), hlm. 59

merupakan hasil perpaduan dari dua metode, yaitu deskriptif dan kualitatif yang akan menghasilkan data tanpa manipulasi.² Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran utuh terkait suatu situasi atau kondisi di lapangan.

Menurut Moleong Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berdasarkan perkataan atau tulisan seseorang dan perilaku mereka yang dapat diamati.³ Adapun penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk *learning loss*, faktor pendukung dan penghambat terjadinya *learning loss*, serta bagaimana strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Hassanudin Kota Semarang, yang terletak di Jl. Lodan Raya RT 03 RW 02, Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Kode Pos: 501175.

Adapun dasar pemilihan madrasah ini adalah:

²Mayurika Fauziyah, "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana melalui Gambar Berseri kelas IV SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang", *Skripsi* (Malang: Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm.26.

³Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

- a) Keadaan sekolah yang menarik karena letak MI Haassanudin berada di kelurahan bandarharjo yang mana lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penentu minat belajar peserta didik
- b) Permasalahan yang diteliti muncul di madrasah tersebut.
- c) Peneliti ingin mengetahui seberapa banyak peserta didik yang mengalami *learning loss*

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti pada tanggal 20 – 30 Mei 2024 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian (*person*) melalui teknik wawancara untuk mengumpulkan data langsung dari subjek. Sedangkan sumber data sekunder adalah data dukung yang diperoleh secara tertulis dengan menyajikan dalam bentuk dokumen.⁴

a. Data primer

Sumber data primer disebutkan oleh Lofland dan Lofland sebagai sumber utama yang dapat memberikan informasi,

⁴Jauhari Heri, *Panduan Penulisan Skripsi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 110

fakta, dan gambaran yang dibutuhkan mengenai peristiwa-peristiwa dalam penelitian atau sebagai sumber pertama dari mana data penelitian diperoleh.⁵ Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung.

Sumber data primer juga dapat dikatakan sebagai perkataan dan perilaku seseorang yang diamati atau wawancara. Sumber ini dicatat melalui perekam, dan pengambilan gambar, adapun data yang diinginkan berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* di Madrasah Ibtidaiyah Hassanudin Semarang. Sumber data primer diperoleh dari wawancara Bersama pihak yang bersangkutan yaitu kepala madrasah, guru kelas III & IV. Peneliti melakukan observasi langsung kepada guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi berupa dokumen tertulis maupun gambar. Data sekunder merupakan data tambahan atau data kedua setelah data primer.⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, foto-foto lapangan,

⁵Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 69.

⁶Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 70.

instrumen wawancara dan observasi yang berkaitan untuk memperkuat dan melengkapi hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian didasarkan pada pentingnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dengan tujuan agar peneliti tidak kewalahan dengan banyaknya data yang tersedia di lokasi penelitian. Penelitian ini terfokus pada strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* di MI Hassanudin Semarang, meliputi faktor pendukung dan penghambatnya, serta strategi guru dalam menangani *learning loss* di MI Hassanudin Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dalam prosesnya dilakukan melalui dialog langsung atau melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data, wawancara banyak digunakan oleh para peneliti jika memerlukan data yang bersifat deskriptif, oleh karena itu diperlukan adanya

wawancara dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.⁷ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang artinya pewawancara diizinkan mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan urutan wawancara yang sudah ditetapkan, namun masih dalam satu tema yang sama.⁸

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara tujuan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung terjadinya *learning loss* serta bagaimana strategi guru dalam menangani *learning loss* yang terjadi pada peserta didik di MI Hassanudin Kota Semarang.

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari:

a. Kepala Madrasah MI Hassanudin Semarang

Kepala Madrasah merupakan seorang guru yang diamanahi untuk memimpin serta mengelola madrasah sebagai upaya meningkatkan kualitas madrasah dari berbagai aspek, hal tersebut telah disebutkan dalam PP No. 28 Pasal 12 ayat 1 tahun 1990 yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas segala

⁷Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan *Prosedur*, (Jakarta :Prendamedia Group, 2013), h.263

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), h.137

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁹

Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan wawancara terhadap kepala madrasah guna mendapatkan informasi terperinci serta akurat karena kepala madrasah adalah penanggungjawab dari segala aspek yang terjadi di madrasah.

b. Guru kelas 3 dan 4 MI Hassanudin Semarang

Guru kelas adalah guru yang amanah bertanggungjawab atas segala kegiatan peserta didik dalam lingkup kecil yaitu 1 kelas atau grup belajar, contoh wali kelas 4 maka guru tersebut bertanggung jawab atas semua yang terjadi di kelas 4 seperti pembelajaran mengajar, kedisiplinan peserta didik, serta memberikan layanan bimbingan konseling.¹⁰ Dengan demikian, wali kelas atau guru kelas dapat memahami seluruh peserta didik yang mereka ampu sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dengan wali kelas atau guru kelas.

⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Dasar*, Pasal 12, ayat (1), Jakarta, 10 Juli 1990, hlm. 4.

¹⁰ Agra Dwi Saputra, “Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah”, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (VOL. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 389 .

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak terkait suatu fenomena atau peristiwa kemudian dicatat pada lembar observasi. Hal-hal yang diamati seringkali berupa gejala tingkah laku, benda hidup maupun benda mati. Melalui observasi peneliti mengumpulkan data terkait proses pembelajaran di sekolah, peneliti dapat melihat langsung objek yang akan diteliti tanpa perantara, tanpa membesar-besarkan atau mengurangi data yang sebenarnya.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan fenomena masalah, dokumen dapat berupa karya monumenal, gambar, tulisan seseorang. Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis yang dicetak atau dipindai dengan optik (yaitu data yang sifatnya benda mati).¹²

Teknik ini ditujukan untuk mendapatkan dokumentasi arsip-arsip sekolah yang meliputi profil MI Hassanudin Semarang, nilai raport, modul kurikulum pembelajaran, RPP, sarana prasarana, dan lain-lain.

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2013) hlm. 270-271

¹²Asep Kurniawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 178-179

F. Uji Keabsahan Data

Data dalam sebuah penelitian memiliki pengaruh yang besar, peneliti harus memastikan kebenaran dan kevalidan data sehingga harus dipertimbangkan dengan matang. Karena data akurat akan memberikan nilai bobot kevalidan yang besar dalam menentukan hasil penelitian, begitu sebaliknya data yang keliru atau asal-asalan akan menurunkan kualitas atau derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang sedang dikaji.

Menurut Moleong dalam sebuah buku karangan Ibrahim menjelaskan keabsahan data (*trustworthiness of data*) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guna memenuhi kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian, yaitu :

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria *credibility* pada hakikatnya dapat menggantikan konsep validitas dari kuantitatif.¹³ Fungsi derajat kepercayaan yaitu:

- a. Melaksanakan penyelidikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan sebuah pertemuan yang dicapai
- b. Menunjukkan derajat kepercayaan bukti-bukti penemuan oleh peneliti jika terjadi kenyataan ganda yang sedang diteliti

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 22

Kredibilitas menentukan apakah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya atau tidak ditinjau dari segi persepektif partisipan. Karena tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fakta yang menjadi perhatian. Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan sudah kredibel maka ada beberapa teknik yang dapat digunakan, seperti yang telah dikemukakan oleh Moleong yaitu :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan suatu istilah yang memiliki penambahan waktu pengamatan karena data yang diperoleh dianggap kurang sehingga mengharuskan peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data guna menarik kesimpulan dan menentukan permasalahan utama sebuah penelitian.

Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan berdiskusi bersama informan utama dan mengumpulkan data pendukung lainnya. Sementara untuk memastikan kebenaran data peneliti dapat membuat rangkuman data untuk dikonfirmasi kepada informan.¹⁴

¹⁴Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian* (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 132.

b. Peningkatan ketekunan

Teknik ketekunan dalam sebuah teknik pengamatan maksudnya yaitu melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, dan dikaji secara mendalam. Peneliti jika menggunakan teknik ini biasanya melakukan pendeskripsian data secara akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diteliti, untuk membantu meningkatkan ketekunan peneliti dapat memperbanyak bacaan dari beberapa referensi, hasil penelitian, atau dokumen yang berkaitan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁵

c. Triangulasi

Pada uji keabsahan data menggunakan triangulasi dapat dilakukan dengan penyelarasan melalui beberapa sumber, waktu dan teknik. Dalam hal ini triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.¹⁶

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferabilitas atau keteralihan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti menyampaikan hasil penelitiannya dengan sangat teliti supaya dapat memberikan gambaran terkait konteks lokasi penelitian tersebut diselenggarakan.

¹⁵Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian* (Medan: Umsu Press, 2022). Hlm, hlm 133

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitiab Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2019), h. 273

Peneliti bisa menumbuhkan *transferabilitas* menggunakan cara pendeskripsian konteks penelitian dan hipotesa utama penelitian.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* adalah uji rehabilitas dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan membuat laporan yang berisi rencana penelitian lapangan yang disahkan oleh informan. Kemudian catatan hasil penelitian yang dilakukan diberikan kepada pembimbing guna mendapatkan persetujuan pembimbing

4. Kepastian (*confirmability*)

Peneliti dalam melakukan penelitian menerapkan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik memeriksa keabsahan data penelitian melalui metode mencocokkan antara sumber, teori dan teknik penelitian.¹⁷

a. Membandingkan Sumber

Pada tahap ini peneliti membandingkan sumber atau teori yang berkaitan dengan data penelitian, sumber dapat berupa hasil wawancara dari beberapa narasumber yang kita bandingkan.

¹⁷Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 124.

b. Membandingkan Teknik dan Metode

Membandingkan teknik atau metode maksudnya yaitu membandingkan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, contohnya membandingkan data hasil dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Membandingkan teknik atau metode dapat menentukan data yang dikumpulkan sudah sah dan akurat atau belum.

c. Membandingkan Teori

Pada tahap ini peneliti membandingkan teori dapat diambil dari beberapa teori terdahulu yang telah mengkaji atau relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu cara berpikir, yang melibatkan pemeriksaan secara sistematis terhadap sesuatu untuk mengidentifikasi bagian-bagiannya, hubungan antar bagian-bagian itu dan hubungannya dengan keseluruhan untuk menemukan polanya. Analisis data adalah proses mempelajari dan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi agar dapat dipahami hasilnya dan dapat dikomunikasikan kepada oranglain. Analisis data meliputi pengorganisasian data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, memilah-milah kedalam pola, memilih isi

penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada oranglain.¹⁸

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu, pada saat wawancara peneliti melakukan analisis jawaban yang dipertanyakan, setelah dianalisis namun jawaban belum memuaskan maka peneliti akan menanyakan sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Dikutip dalam buku Sugianto, Miles and Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga terjadi kejenuhan data.¹⁹

Teknik Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, mengidentifikasi pokok bahasan dan fokus pada data penting saja, agar peneliti mendapat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm.335.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.337.

apabila diperlukan. Dalam penelitian ini, dilakukan pemilahan pada data yang telah didapatkan dari wawancara berdasarkan fokus penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Melalui penyajian data, data hasil penelitian akan terangkum dengan rapi yang memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi. Penelitian ini menyajikan data wawancara berupa transkrip wawancara. Adapun data-data lain seperti dokumentasi. Data wawancara kemudian dipaparkan dalam bentuk teks.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah apabila tidak terdapat bukti kuat yang mendukungnya. Namun apabila data yang ditampilkan didukung oleh data yang sesuai maka dapat dijadikan suatu kesimpulan yang dapat diandalkan.²⁰ Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan berdasarkan data yang sebelumnya telah mengalami reduksi dan penyajian data. Sedangkan verifikasi data dilakukan dengan metode triangulasi.

²⁰Syaiful Anam and others, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).hlm.67

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas 3 dan 4, dan observasi pembelajaran serta dokumentasi yang peneliti lakukan terkait dengan Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami *Learning Loss* di MI Hassanudin Kota Semarang, diperoleh data sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *Learning Loss* di MI Hassanudin Kota Semarang

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah mengenai *learning loss* yang terjadi di MI Hassannudin sebagai berikut :

“*learning loss* yang terjadi masih sangat dipengaruhi oleh bayang-bayang pembelajaran online di masa pandemi sehingga peserta didik masih banyak yang dalam proses pembelajaran itu menunjukkan sikap kurang minat karena menurut mereka lebih senang belajar dirumah dan bermalas malasan. Adapun bentuk-bentuk *learning loss* yang terjadi di MI Hassanudin yang paling umum adalah penurunan prestasi belajar baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik dan lingkungan. Sedangkan untuk strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai upaya mengatasi keluhan guru kelas akan adanya fenomena *learning loss* ini

adalah dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti seminar pelatihan online baik dari kemenag maupun Lembaga lain tentang media, model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam peningkatan prestasi belajar. Selain itu kepala madrasah juga menerapkan *blended learning* dengan syarat dan ketentuan yang harus di ikuti oleh guru dan peserta didik”.¹

Di MI Hassanudin Semarang kelas yang menjadi subjek penelitian ini, yakni kelas 3 dan 4 karena merupakan kelas dengan peserta didik yang pernah mendapatkan pembelajaran secara daring pada masa pandemi dan memiliki beberapa Peserta didik yang terindikasi mengalami permasalahan tersebut, dimana pada kelas 3 terdapat 20 % peserta didik, dan pada kelas 4 terdapat 10% Peserta didik yang terindikasi mengalami permasalahan *Learning Loss*.

Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Sutinah, S.Pd selaku guru kelas 3 MI Hasssanudin Semarang mengatakan bahwa :

“Pada kelas 3 peserta didik yang mengalami *learning loss* kurang lebih 20% dari 28 Peserta didik, dengan presentase 10% dianggap kurang dan 10% dianggap belum sama sekali. Hal ini disebabkan karena 10% tersebut merupakan peserta didik dengan kategori *speech delay* yang memang harus diberikan penanganan

¹Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini, selaku kepala madrasah MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 10.54 WIB

khusus. Adapun bentuk *learning loss* yang terjadi pada peserta didik kelas 3 MI Hassanudin antara lain tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, kemampuan intelektual menurun sehingga tumbuh kembang terganggu dan prestasi belajar peserta didik menurun. Menurut saya *learning loss* yang terjadi pada peserta didik kelas 3 ini disebabkan oleh faktor internal peserta didik misalnya tidak mau berangkat sekolah dalam 1 minggu hanya 2 – 3 kali saja, selain itu lingkungan belajar yang tidak seperti di rumah karena peserta didik masih banyak yang terbayang akan pembelajaran online yang mana bisa sembari bermain dan bermalas-malasan, kurangnya kepedulian orangtua terhadap perkembangan peserta didik”.²

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, dalam proses pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap kurang siap dalam mengikuti pembelajaran seperti tidak membawa buku tema, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, ketika akan memulai pembelajaran peserta didik ada yang masih mengobrol dan berlarian bermain bersama teman, ada juga yang masih mengantuk. Peserta didik juga menunjukkan sikap minat belajar yang rendah seperti tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, banyak melamun dan tidak memperhatikan guru.³

²Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 11.36 WIB

³Hasil observasi pembelajaran di kelas 3 mata pelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 3, jum'at 31 Mei 2024

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Indah Kurnia Dewi, S.Pd selaku guru kelas 4 MI Hasssanudin Semarang mengatakan bahwa :

“Pada kelas 4 terdapat 14 peserta didik yang mana 20% peserta didik mengalami *learning loss*. Bentuk *learning loss* yang dialami peserta didik paling banyak karena kurangnya minat belajar, jadi mereka sering melamun saat pembelajaran berlangsung karena peserta didik masih terbawa suasana bermain di rumah jadi belum bisa serius mengikuti pembelajaran. Kalau pembelajaran dibuat serius mereka cenderung susah menangkap dan memahami pembelajaran jadi harus diselingi dengan bermain atau di stimulus terlebih dahulu. Terdapat 2 peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca karena memang minat belajarnya rendah sehingga harus diberikan penanganan tersendiri, di kelas 4 itu kita menggunakan kurikulum merdeka belajar, peserta didik lebih antusias belajar ketika materi P5 karena bisa belajar sambil bermain, jika dalam pembelajaran biasa yang monoton hanya dengan metode demonstrasi saja maka peserta didik akan bosan, mengantuk, melamun, mengobrol sendiri”⁴

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 4 MI Hassanudin Semarang, Selasa 28 Mei 2024 pukul 09.20 WIB

peserta didik yang mengalami *learning loss*. Peserta didik mengalami *learning loss* pada beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajaran serta kurang mampu dalam menerapkan materi yang disampaikan guru. Kemudian peserta didik tidak mampu memahami dan mengikuti petunjuk yang guru berikan dengan baik. Hal ini ditandai dengan menurunnya hasil belajar peserta didik dan tumbuh kembang yang terganggu.

b. Aspek Afektif

Pada aspek afektif peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena tidak siap mengikuti pembelajaran dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan pada saat pembelajaran peserta didik tidak aktif, peserta didik tidak dapat bekerjasama dengan teman ketika ada tugas proyek, peserta didik tidak merespon dengan baik tugas yang diberikan guru dan merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik peserta didik kehilangan keterampilan belajar, seperti peserta didik tidak mampu

menunjukkan kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas sehari-hari, rendahnya kemampuan berinteraksi peserta didik dengan guru dan lingkungan sekitar. Hal ini ditandai dengan pada saat pembelajaran peserta didik kurang cakap dan tanggap dalam praktik..⁵

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat terjadinya Learning Loss di MI Hassanudin Kota Semarang

Learning loss muncul karena beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah proses pembelajaran yang terganggu, baik karena adanya perubahan situasi belajar ataupun lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sutinah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, mengatakan bahwasannya :

“Faktor pendukung *learning loss* yang terjadi dikelas 3 yaitu karena faktor internal peserta didik. Peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dan cenderung pasrah. Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi contohnya orangtua dan lingkungan sekitar. Para orangtua cenderung acuh terhadap perkembangan peserta didik dan tugas-tugas yang dimiliki, misalnya peserta didik diberikan tugas proyek untuk dikerjakan di rumah, para orangtua banyak yang tidak faham karena minimnya pengetahuan mereka

⁵Hasil observasi pembelajaran di kelas 4 mata pelajaran PPkn tema 5, materi gotong royong, jum’at 31 mei 2024

terhadap pembelajaran dimasa sekarang. Lingkungan juga menjadi faktor pendukung perkembangan peserta didik, karena perbedaan latar belakang ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang sama dalam mengakses sumber belajar misalnya keterbatasan dalam mengakses internet karena peserta didik tidak memiliki gawai yang memadai.⁶

Sedangkan menurut saya faktor penghambat atau beberapa cara yang bisa dijadikan opsi untuk mencegah terjadinya *learning loss* adalah dengan mengedukasi orangtua agar dapat bekerjasama dengan guru untuk memantau perkembangan peserta didik agar tidak tertinggal terlalu jauh. Selain itu juga memberikan inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan”.⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Indah Kurnia Dewi selaku guru kelas 4 MI Hassanudin Semarang, menyatakatan bahwasannya:

“Mengenai faktor pendukung terjadinya *learning loss* menurut saya itu terjadi karena perubahan lingkungan, peserta didik masih nyaman dengan pembelajaran di masa pandemi sehingga ketika dalam pembelajaran tatap muka peserta didik masih terbawa suasana rumah, maunya bermain terus dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain perubahan

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 11:40 WIB

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 11:45 WIB

lingkungan faktor pendukung lainnya yaitu internal peserta didik dan orangtua. Peserta didik kelas 4 itu cenderung pasif dalam pembelajaran, dan sering mengobrol sendiri dari pada memperhatikan. Peran orangtua menurut saya sangat mempengaruhi karena peserta didik juga membutuhkan dukungan emosional dari orangtua selama di rumah untuk menunjang perkembangan psikologis peserta didik dan melatih keterampilan peserta didik. Selain itu saya menyadari bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi penyebab minat belajar peserta didik itu kurang, itu menjadi PR untuk saya bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dan semangat.⁸

Untuk faktor penghambat menurut saya kuncinya ada pada peserta didik itu sendiri. Karena akan percuma saja jika guru, orangtua, dan juga teman memotivasi dan mengupayakan berbagai macam cara agar peserta didik dapat berkembang meningkatkan hasil belajar tetapi dari dalam diri peserta didik tersebut tidak memiliki keinginan untuk berubah. Oleh karena itu sangat diperlukan kerjasama orangtua, guru, dan peserta didik agar dapat mencegah terjadinya *learning loss*”⁹

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Selasa 28 Mei 2024 pukul 09:30 WIB

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 28 Mei 2024 pukul 09:35 WIB

Pendapat kedua narasumber tersebut juga sesuai dengan hasil observasi selama pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Di kelas 3 terdapat peserta didik yang mengalami *learning loss* tahap akut sebanyak 2 peserta didik karena mereka benar-benar tidak mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu terdapat 3 peserta didik yang berada ditahap kurang mampu tetapi bisa diatasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan di kelas 4 terdapat 2 peserta didik yang mengalami *learning loss* tahap akut karena benar-benar sulit untuk berkembang, hal ini dikarena memang ada kesulitan dalam membaca, namun mereka menunjukkan semangat belajar yang cukup baik sehingga ada perubahan yang cukup baik dari penanganan yang diterapkan oleh guru. Sehingga pemicu terjadinya *learning loss* disebabkan oleh ketidaksiapan orangtua, guru dan peserta didik dalam pembelajaran karena minimnya persiapan dan pengetahuan, serta keterbatasan akses terhadap media pembelajaran seperti tidak adanya LCD, media nyata, dan alat peraga.¹⁰

¹⁰Hasil observasi pembelajaran di kelas 3&4, observasi lingkungan sekolah jumat 31Mei 2024

3. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Learning Loss di MI Hassanudin Kota Semarang

Upaya penanganan yang dilakukan oleh guru mengenai permasalahan *learning loss* yaitu dengan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan kompetensi belajar.

a. Strategi Guru dalam Mengatasi *Learning Loss*

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti dan Ibu Indah selaku guru kelas 3 dan 4, menyatakan bahwasannya:

“Upaya penanganan *learning loss* yang dilakukan melalui proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi”.¹¹

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan pembelajaran, upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah melakukan perencanaan dengan menyediakan media pembelajaran yang konkrit dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran dan kondisi peserta didik. Hal ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan ibu Siti selaku guru kelas 3 bahwa :

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti dan Ibu Indah selaku guru kelas 3&4 MI Hassanudin Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 09:45 WIB

“upaya yang saya lakukan untuk memaksimalkan pembelajaran saya menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya saya menggunakan alat peraga sebagai bentuk nyata, pada pembelajaran di tema 7 saya menggunakan kartu warna warni yang berisi gambar makanan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya saya juga menggunakan metode *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning* dan sebagainya sesuai dengan tujuan pembelajaran”.¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu indah selaku guru kelas 4, beliau mengatakan bahwa :

“Media dan model pembelajaran selalu saya siapkan ketika proses perencanaan pembelajaran karena sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti saat pembelajaran PPKN saya menggunakan laptop untuk menunjukkan video gotong royong kepada peserta didik”.¹³

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12:00 WIB

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 10:00 WIB

pelaksanaan pembelajaran guru memang menyiapkan media pembelajaran berupa kertas warna warni dan laptop. Di kelas 3 guru juga meminta peserta didik untuk membawa makanan khas daerah untuk diidentifikasi, guru membentuk kelompok belajar yang bertujuan untuk mempresentasikan hasil identifikasi kelompok. Sedangkan di kelas 4 guru membawa laptop untuk menunjukkan proses gotong royong, setelah itu peserta didik dan guru bersama-sama mempraktikkan gotong royong dengan membersihkan kelas setelah pulang sekolah. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat menarik minat belajar peserta didik dan menstimulus peserta didik sebelum memulai pembelajaran.¹⁴

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya guru melakukan berbagai upaya untuk menjamin efektifitas dari pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya dengan melaksanakan sistem pengelolaan kelas seperti mengatur tempat duduk peserta didik. Posisi duduk peserta didik yang mengalami *Learning Loss* diberikan posisi duduk yang dekat dengan meja guru.

¹⁴Hasil observasi pembelajaran di kelas 3&4, observasi lingkungan sekolah rabu 30 Mei 2024 pukul 10.30 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 yang menyatakan bahwa:

“pada saat pembelajaran berlangsung saya mengatur tempat duduk peserta didik yang mana saya menggabungkan antara peserta didik yang bisa dan kurang bisa agar dapat saling mengajari, karena menurut saya tutor sebaya itu cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang kurang. Sedangkan untuk anak yang mengalami *learning loss* saya tempatkan di bangku depan atau yang dekat dengan saya agar saya lebih mudah untuk mengontrolnya”¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Indah selaku guru kelas 4, beliau mengatakan bahwa :

“Upaya saya agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik saya selalu memnukaar tempat duduk peserta didik secara berkala agar bisa lebih akrab satu sama lain. Selain itu saya juga menempatkan peserta didik yang sudah dianggap mampu dengan peserta didik yang dianggap kurang mampu agar mereka saling komunikasi mana saja hal yang masih sulit dipahami, karena menurut saya tutor sebaya juga dapat membantu peserta didik

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12:10 WIB

yang masih kurang mampu dalam pembelajaran, biasanya mereka takut kalau harus bertanya dengan guru langsung jadi ada kemungkinan jika berdiskusi dengan teman sebaya mereka jadi lebih leluasa dan tidak takut untuk bertanya perihal yang kurang bisa dimengerti. Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami *learning loss* saya awasi dengan pengawasan khusus dan diberikan treatment khusus agar dapat mengejar ketertinggalan”.¹⁶

Hal ini di dukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, sertiap hari peserta didik duduk secara bergantian agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Selain mengatur tempat duduk.

Selain mengatur posisi duduk perserta didik, dalam tahap pelaksanaan guru juga harus memperhatikan rangkaian pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan durasi waktu yang sudah direncanakan pada tahap persiapan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, beliau mengatakan bahwa :

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 12:30 WIB

“Cara saya melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan RPP yang sudah saya buat sebelumnya yaitu dengan membaca ulang RPP tersebut sebelum pembelajaran. Saya memastikan tahapan-tahapan dan waktunya sudah sesuai dengan yang ada di RPP, supaya tidak ada kegiatan pembelajaran yang tertinggal”.¹⁷

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Indah selaku guru kelas 4 MI Hassanudin Semarang, beliau mengatakan bahwa :

“Sebenarnya guru itu sama saja dengan murid ketika sebelum memulai pembelajaran, guru akan mengulas terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pada peserta didik hari itu baik itu malam sebelum hari aktif atau sebelum masuk jam pembelajaran. Saya sendiri selalu membaca ulang tema dalam Modul ajar yang akan dibahas pada pembelajaran hari itu, selain itu sebelum memulai pembelajaran saya juga selalu menyampaikan tahapan dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka tahu apa saja yang harus tercapai agar tujuan pembelajaran dapat dipenuhi.”¹⁸

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12:15 WIB

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 12:35 WIB

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP atau Modul ajar yang sudah dibuat dan memastikan bahwa peserta didik benar benar sudah memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya, dan guru sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP.¹⁹

Selanjutnya agar pembelajaran berjalan dengan baik guru menyediakan media ataupun alat bantu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman konkrit kepada peserta didik, hal ini diharapkan dapat membuat peserta didik bisa lebih mudah memahami materi dan menarik minat belajar peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 di MI Hassanudin, beliau mengatakan :

“Penggunaan media pembelajaran menurut saya itu sangat penting, karena dengan adanya media peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana proses dan wujud dari suatu pembelajran. Terutama untuk peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan cukup

¹⁹Hasil observasi pembelajaran di kelas 3 mata pelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 3, jum'at 31 mei 2024

rendah dengan adanya media diharapkan dapat membuat anak memahami konsep dasarnya dahulu. Contohnya media untuk menghitung, belajar menyusun suku kata dan lain sebagainya.”²⁰

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Indah selaku guru kelas 4 di MI Hassanudin, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk di kelas 4 sendiri penggunaan media itu benar benar efektif dalam menstimulus peserta didik dan menarik perhatian peserta didik, anak kelas 4 cenderung aktif jika pembelajaran menggunakan media atau alat peraga karna masing masing anak akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk menggunakan dan mengaplikasikan media tersebut.”²¹

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada kelas 3 dan 4 peserta didik cenderung aktif dalam pembelajaran jika ada media nyatanya. Mereka juga mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya maupun guru.

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12:20 WIB

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 12:36 WIB

3) Tahap Evaluasi

Setelah semua rangkaian pembelajaran dilakukan, tahapan selanjutnya yaitu evaluasi. Tahapan evaluasi guru lakukan sebagai upaya untuk mengatasi *learning loss* pada peserta didik yaitu dengan memberikan tugas atau latihan tambahan untuk melihat sejauh mana efektivitas dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Setelah melaksanakan evaluasi untuk melihat efektivitas dari proses pembelajaran yang dilakukan guru melaksanakan tindak lanjut berupa pemberian bimbingan tambahan terkait materi materi yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Pemberian bimbingan tambahan ini biasanya guru lakukan pada jam selesai pembelajaran atau setelah pulang sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu siti selaku guru kelas 3, beliau mengatakan :

“Saya selalu memberikan kelas tambahan untuk peserta didik yang mengalami *learning loss*, jam tambahan tersebut dilakukan setelah jam pulang sekolah dan sudah saya komunikasikan dengan orangtua peserta didik. Agar mereka dapat mengejar ketertinggalannya.”²²

²²Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12:25 WIB

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu indah selaku guru kelas 4, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk peserta didik yang mengalami learning loss saya berikan treatmen khusus yaitu bimbingan belajar tambahan setelah pulang sekolah, hal ini juga disetujui oleh orangtua peserta didik, karena jika tidak begitu nanti peserta didik tidak dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan sehingga berpengaruh juga pada hasil belajar atau nilai rapot.”²³

Temuan diatas diperkuat oleh hasil observasi, dimana baik guru kelas 3 maupun guru kelas 4 setelah selesai menilai hasil evaluasi peserta didik yang mengalami *Learning Loss*, apabila hasilnya kurang memuaskan maka guru meminta peserta didik untuk tidak pulang terlebih dahulu dan memberikan arahan atau pemahaman bahwa mereka harus mengikuti kelas tambahan. Biasanya, bimbingan dilakukan dengan membahas kembali materi atau soal yang dijawab kurang tepat oleh peserta didik. Durasi waktu pemberian bimbingan atau kelas tambahan kurang lebih 1 jam.

Temuan peneliti diatas, sejalan dengan apa yang menjadi arahan atau kebijakan pihak sekolah yang

²³Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 10:00 WIB

berkaitan dengan upaya melakukan proses evaluasi dan tindak lanjutnya sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan *Learning Loss* yang dialami peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Pada setiap akhir pembelajaran, saya selalu menekankan kepada guru guru kami agar selalu melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana efektivitas dari pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, guru tidak boleh lepas tangan, guru juga harus memberikan tindak lanjut kepada peserta didik yang hasil evaluasinya mungkin buruk, bisa berupa remedial atau bimbingan tambahan.”²⁴

Pada setiap langkah dalam tahapan-tahapan pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk menangani permasalahan *learning loss* yang dialami oleh peserta didik. Pada tahap persiapan pembelajaran guru menyediakan berbagai perangkat pendukung pembelajaran, seperti menyiapkan RPP dan modul ajar. Penggunaan RPP dan modul ajar menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran didalam kelas, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini selaku kepala madrasah MI Hassanudin Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 10:00 WIB

dapat membuat pembelajaran didalam kelas berjalan dengan lebih efisien dan efektif karena tahap pembelajaran yang terstruktur dapat dijadikan panduan.

b. Kendala Guru dalam Mengatasi *Learning Loss*

Hasil wawancara yang peneliti lakukan Bersama Ibu Siti Sutinah selaku guru kelas 3 menyatakan bahwa :

“Kendala yang sering terjadi yaitu ada beberapa peserta didik yang jai dan suka mengganggu teman lainnya sehingga pembelajaran berlangsung dengan kurang kondusif, selain itu kendala mengenai *learning loss* selama ini karena keterbatasan waktu untuk bertemu peserta didik karena tidak 24 jam bersama peserta didik sehingga cukup susah mengontrol perkembangannya dan melakukan bimbingan. Lalu interaksi guru dan peserta didik hanya saat di kelas dan di sekolah sehingga sangat terbatas, dan ini yang paling umum dijumpai yaitu mengenai motivasi belajar peserta didik yang sangat rendah”.²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu indah selaku guru kelas 4, beliau menyatakan bahwa :

“kendala utama ada pada internal peserta didik, terkadang memang dari peserta didik tersebut yang tidak mau belajar dan pasrah saja. Selain itu komunikasi yang

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12:00 WIB

terbatas dan kurang kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik. Banyak orangtua yang masih acuh saja terhadap perkembangan peserta didik”.²⁶

B. Analisis Data

1. Bentuk-Bentuk *Learning Loss* di MI Hassanudin Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hassanudin Kota Semarang, ditemukan fakta bahwa bentuk *learning loss* yang terjadi di MI Hassanudin Kota Semarang secara umum adalah penurunan minat belajar dan prestasi atau hasil belajar. Sedangkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas 3 dan 4, ditemukan fakta bahwa *learning loss* yang terjadi pada peserta didik kelas 3 dan 4 antara lain kemunduran prestasi belajar, tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, kesenjangan dalam mengakses sumber belajar, minat belajar yang rendah, kehilangan keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik yang terganggu.

Untuk lebih spesifiknya, pada kelas 3 terdapat 5 peserta didik yang mengalami *learning loss*, 3 peserta didik mengalami *learning loss* karena minat belajar yang rendah dan kurang

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12.02 WIB

motivasi belajar, sedangkan 2 peserta didik lainnya mengalami *speech delay* (keterlambatan berbicara) sehingga menghambat tumbuh kembang peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengimbangi kemampuan teman-teman lainnya. Sedangkan di kelas 4 terdapat 2 peserta didik yang mengalami *learning loss* karena kesulitan membaca yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar peserta didik dan perhatian orangtua terhadap tumbuh kembang peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas 3 KKM rata rata mata pelajaran adalah 65, tetapi pada raport hasil belajar peserta didik yang mengalami *speech delay* di beberapa mata pelajaran nilainya masih dibawah KKM, yaitu 50, 55 dan 60 sehingga hasil belajar dikatakan belum tuntas. Namun ada juga yang dapat dikatakan cukup atau pas dengan KKM. Sedangkan di kelas 4 rata rata KKM mata pelajaran adalah 65 – 67, tetapi peserta didik yang mengalami *learning loss* nilai raport di beberapa mata pelajaran masih dibawah KKM yaitu 55, 58, 60, dan 65 sehingga hasil belajar peserta didik dikatakan belum tuntas. Peserta didik juga belum mencapai kompetensi belajar yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang belum mampu mencapai standar kompetensi atau kompetensi dasar pembelajaran dinyatakan belum tuntas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengutip pendapat menurut *The Education and Development Forum* yang mengartikan

learning loss sebagai situasi dimana peserta didik kehilangan pemahaman dan keahlian baik secara umum maupun secara khusus. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari yang menyatakan bahwa *learning loss* adalah pupusnya potensi akademik peserta didik akibat pembelajaran daring yang cukup lama.²⁷

Selain itu pada Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik menjelaskan bahwa ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan susbtansi dan ketuntasan belajar konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan Pendidikan.²⁸

²⁷Wulandari, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Learning Loss Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”, *Skripsi* (Riau Pekanbaru: Program Strata Satu UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), hlm.14.

²⁸Kemendikbud, “Permendikbud Nomor 57 Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”. Jakarta: Depdikbud 2014

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Learning loss* biasanya ditandai dengan adanya ketimpangan atau ketidaksesuaian antara hasil belajar peserta didik dengan kemampuan atau kompetensi yang seharusnya mereka kuasai. Dampak *learning loss* dapat meliputi pemahaman yang berkurang terhadap materi pelajaran, penurunan skor ujian, serta kesulitan dalam mengikuti kurikulum atau tahapan belajar yang seharusnya sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat terjadinya *Learning Loss* di MI Hassanudin Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala MI Hassanudin Kota Semarang, ditemukan fakta bahwa faktor pendukung terjadinya *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang secara umum adalah penurunan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar ikut menurun. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3 dan 4, ditemukan fakta bahwa faktor pendukung terjadinya *learning loss* pada peserta didik kelas 3 dan 4 antara lain minat belajar peserta didik yang cukup rendah, kondisi fisik dan psikis peserta didik, keterbatasan sumber belajar (gawai, media pembelajaran, alat peraga), keterbatasan komunikasi dan kerjasama orangtua, serta gangguan kesejahteraan mental.

Faktor penyebab terjadinya *learning loss* pada 5 peserta didik di kelas 3 yaitu karena kondisi peserta didik, yang mana 3

peserta didik mengalami *learning loss* dikarenakan kurangnya minat belajar yang dipicu oleh rendahnya motivasi belajar dan kontrol orangtua terhadap perkembangan peserta didik, 2 peserta didik lainnya mengalami *learning loss* dikarenakan memiliki keterlambatan berbicara, 1 peserta didik yang dipicu gen dari orangtuanya dan kurang stimulus sejak kecil sehingga peserta didik dinyatakan kurang mampu mengucapkan kata-kata yang didengarnya, 1 nya lagi dikarenakan masalah pendengaran sehingga peserta didik kesulitan menangkap ucapan oranglain jika intonasi percakapannya rendah.

Faktor penyebab terjadinya *learning loss* pada 2 peserta didik di kelas 4 yaitu karena minat belajar dan kesiapan belajar rendah serta perhatian orangtua yang tidak maksimal. 2 peserta didik mengalami keterlambatan atau kesulitan membaca karena belum bisa membedakan abjad dan belum bisa menulis tanpa melihat contoh. Faktor lainnya yaitu kurangnya keterampilan membaca sehingga berdampak pada minat baca peserta didik, selain dari faktor minat, kelengkapan sarana prasarana missalnya kondisi perpustakaan yang nyaman sebagai ruang baca sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan motivasi membaca peserta didik, peran orangtua juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *learning loss* pada peserta didik kelas 4 karena pengawasan yang kurang dapat menyebabkan peserta didik tidak memiliki fokus dan target capaian belajar.

Data hasil observasi membuktikan bahwa faktor pendukung terjadinya *learning loss* tersebut karena penurunan prestasi belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang belum tuntas, tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik belum mampu menunjukkan kemandirian belajar dalam tugas sehari-hari, ketidaksiapan orangtua, guru dalam pembelajaran karena minimnya persiapan dan pengetahuan, serta keterbatasan akses terhadap media pembelajaran seperti tidak adanya LCD, media nyata, dan alat peraga.

Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Engzell dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya beberapa hal yang dapat mempengaruhi *learning loss* pada peserta didik antara lain, kondisi sosial, keterbatasan fasilitas belajar di rumah dan di sekolah, keterlibatan dan pendampingan orangtua, kondisi fisik dan psikologis peserta didik, serta pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah.²⁹

Pendapat tersebut diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman, bahwasannya faktor penyebab terjadinya *learning loss* diantaranya yaitu peralihan PJJ menjadi PTMT, motivasi peserta didik cenderung menurun, durasi waktu PTM yang relatif singkat, kurangnya pengetahuan guru dalam

²⁹Engzell, "Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemi", *Proceedings of the National Academy of Sciences*, (Vol. 118, No. 17, tahun 2021), hlm. 35

menerapkan model pembelajaran terkini untuk menghadapi PJJ atau PTMT.³⁰

Maka data yang diperoleh peneliti sejalan dengan teori yang digunakan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta teori yang digunakan faktor yang mempengaruhi *learning loss* dapat berupa faktor internal seperti minat belajar, prestasi belajar dan psikologis. Selain itu juga ada faktor eksternal seperti lingkungan, sarana prasarana dan sumber daya (guru maupun orangtua).

3. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami *Learning Loss* di MI Hassanudin Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MI Hassanudin Kota Semarang, strategi yang bisa guru lakukan untuk membekali diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran adalah dengan mengikuti seminar-seminar Pendidikan mengenai kegiatan pembelajaran masa kini. Misalnya tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi guru bisa menerapkan beberapa metode pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran dengan media yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

³⁰Sulaeman, "Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm.71-77.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3 dan 4, strategi yang guru lakukan untuk mengatasi *learning loss* adalah dengan meyakinkan diri sendiri bahwa peran guru kelas sebagai fasilitator, evaluator, mediator, inisiator serta motivator bagi peserta didik.

Selain meyakinkan diri dengan peran guru, strategi yang digunakan yaitu dengan menyusun perencanaan, melakukan pendekatan yang baik dengan peserta didik, koordinasi dengan antarguru dan orangtua, serta memberikan treatment khusus untuk peserta didik yang mengalami *learning loss*.

Dalam upaya menjadikan peserta didik dapat mengejar ketertinggalan dengan baik maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Langkah awal strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* yaitu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan penanganannya agar upaya guru dapat maksimal dan berjalan sesuai dengan perencanaan. Untuk peserta didik yang mengalami *learning loss* dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu yang dianggap cukup mampu, kurang mampu dan tidak sama sekali

Untuk peserta didik dengan kategori cukup dan kurang mampu yang tidak dipicu oleh faktor psikis dan fisik peserta didik, dalam hal ini guru menerapkan metode pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik atau dikenal dengan istilah *student centered learning* yang dilakukan melalui penerapan

metode pembelajaran *problem based learning dan cooperative learning*.

Dua metode pembelajaran tersebut guru laksanakan dengan meminta peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran yang diselesaikan dengan cara melakukan diskusi kelompok. Pemilihan metode ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar yang dimana berfungsi mempercepat proses penyerapan materi peserta didik karena adanya proses, diskusi maupun praktik langsung yang dilakukan peserta didik.

Sedangkan untuk peserta didik dengan kategori tidak sama sekali (peserta didik yang mengalami *speech delay* dan kesulitan membaca) diberikan treatment khusus dengan cara menempatkan tempat duduk mereka didekat guru saat pembelajaran berlangsung, selain itu peserta didik yang mengalami *speech delay* diberikan bimbingan belajar tambahan dengan metode pengenalan huruf dan latihan membaca, guru juga menerapkan dikte 2 suku kata untuk melatih kognitif peserta didik, mengajak komunikasi dua arah dengan peserta didik. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, guru menerapkan strategi dengan memberikan dukungan khusus secara eksternal yaitu adanya dorongan dan pengawasan dari orangtua, kemudian guru melakukan bimbingan khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan buku khusus pada peserts

didik yang berfokus pada bacaan dan menerapkan metode membaca kata demi kata.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febnasari dkk penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok memang memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi pasif namun peserta didik menjadi aktif dalam proses belajarnya, mulai dari melakukan praktik, berdialog, berdiskusi sampai mempresentasikan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukannya.³¹

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandini dkk yang menemukan metode kerja kelompok dan diskusi selamanya mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dari hasil tes yang diberikan dimana proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok menunjukkan prestasi atau hasil belajar yang lebih tinggi ketimbang proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode ini.³²

³¹Febnasari S, dkk., “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi TPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2019), hlm. 310- 318.

³²Wulandini, dkk., “Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik”, *Journal for Lesson and Learning Studies*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2021), hlm. 143-149.

Di MI Hassanudin Kota Semarang baik itu kelas 3 dan kelas 4 upaya tindak lanjut yang diberikan guru dari hasil evaluasi peserta didik terutama bagi peserta didik yang belum mendapatkan hasil evaluasi yang baik adalah dengan diberikan pendampingan atau pembinaan tambahan yang dilakukan oleh guru pada jam pulang sekolah.

Pemberian pembimbingan tambahan ini dilakukan dengan membahas apa yang menjadi kendala atau kekurangan peserta didik pada evaluasi yang telah dilakukan selanjutnya temuan terkait masalah atau kekurangan peserta didik pada evaluasi tersebut dijadikan landasan pada pemberian bimbingan belajar tambahan tersebut. Melalui pemberian bimbingan belajar tambahan ini diharapkan akan dapat membantu peserta didik yang mengalami permasalahan Learning Loss untuk dapat meningkatkan dan mengejar ketertinggalan kompetensinya. Upaya tindak lanjut dengan pemberian pembimbingan langsung oleh guru ini tentunya akan efektif untuk membantu peserta didik, karena dengan pemberian bimbingan akan membuat peserta didik dapat menemukan apa yang masih menjadi kekuarangnya dan dapat dibina secara langsung uuk dapat mengatasi kekurangan tersebut

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mufidah dan setyawan, yang menjelaskan tentang pentingnya pemberian tindak lanjut oleh guru seperti pemberian remedial atau pendampingan khusus dalam rangka membantu sisw

mengatasi permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami, hal ini dikarenakan guru menjadi pihak yang paling memiliki tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut karena terlibat langsung dalam aktivitas belajar peserta didiknya.³³

Dari data yang telah diperoleh peneliti, maka strategi yang guru lakukan untuk menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* sejalan dengan teori yang digunakan mengenai strategi belajar. Pendapat dari Mufidah dan Setyawan, strategi itu sendiri berupa urutan kegiatan yang dipilih dalam menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi dalam pembelajaran juga mencakup pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.³⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan bertepatan dengan pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT), sehingga peneliti harus menyesuaikan jadwal untuk bertemu dengan informan. Letak

³³Mufidah, A., & Setyawan, A, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Peserta didik Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan”, *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020), hlm.23-28.

³⁴Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 83.

sekolah yang kurang strategis menyebabkan peneliti cukup kesulitan untuk mencapai lokasi penelitian.

2. Proses pengambilan data

Ketika proses pengambilan data dilakukan, peneliti terganggu dengan suara-suara disekitar karena bertepatan dengan jam istirahat sehingga peserta didik banyak yang berkeliaran kesana kemari. Selain itu proses pengambilan data sempat tertunda sehingga memakan waktu yang cukup lama.

3. Kemampuan

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam melakukan penelitian peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam hal pengetahuan membuat karya ilmiah. Namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keillmuan dan mengikuti arahan dari pembimbing..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk – bentuk *learning loss* yang dialami oleh peserta didik kelas 3 dan 4 di MI Hassanudin Semarang adalah menurunnya tingkat keinginan belajar atau tidak memiliki motivasi belajar, tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena adanya beberapa keterbatasan baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik.
2. Faktor pendukung terjadinya *learning loss* di MI Hassanudin Semarang yaitu gangguan dalam rutinitas pembelajaran yang mendadak berubah sehingga muncul ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan seperti keterbatasan akses sumber belajar, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya interaksi antara guru dengan Peserta didik, guru dengan orangtua dan orangtua dengan peserta didik, internal peserta didik itu sendiri yang mana peserta didik menunjukkan sikap tidak ingin belajar, serta gangguan kesejahteraan mental yang dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* adalah melakukan persiapan yang matang dan tersusun. Contohnya dengan menyusun RPP dan Modul Ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Proses penyusunan ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Selain itu guru juga mengajak orangtua peserta didik untuk bekerja sama membantu perkembangan peserta didik dengan cara ketika dirumah orangtua juga harus ikut serta membenatu peserta didik dalam belajar dan memperhatikan perkembangan peserta didik. Selanjutnya guru memberikan fasilitas berupa bimbingan atau treatmen khusus untuk peserta didik yang mengalami *learning loss*, bimbingan khusus ini dilakukan ketika sudah selesai jam pembelajaran atau setelah pulang sekolah dengan durasi waktu 30 – 60 menit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti setelah mengadakan penelitian di MI Hassanudin Kota Semarang tentang dengan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami *learning loss* di MI Hassanudin Kota Semarang Maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Mengingat salah satu faktor pendukung terjadinya *learning loss* adalah keterbatasan sarana prasana, peneliti menyarankan agar untuk sarapan pembelajaran dilengkapi contohnya seperti lab computer, proyektor dan alat peraga lainnya. Tujuannya yaitu

agar memudahkan para guru untuk memberikan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

Salah satu aktor pendukung terjadinya *learning loss* yaitu karena kurangnya interaksi guru dan Peserta didik, peneliti menyarankan agar guru dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran seperti menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan strategi yang dapat melibatkan peserta didik agar peserta didik mendapat pengalaman secara langsung

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih ada beberapa keterbatasan dari peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan peneliti serta referensi yang diperoleh. Peneliti juga menyadari dalam proses penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan.

Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jemadis, dkk., “Analisis Kesiapan Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 Jenjang Sekolah Dasar di Kota Ruteng”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, (Vol. 14, no. 1, tahun 2022)
- A. Muthmainnah dan S. Rohmah, “Learning Loss : Analisis Pembelajaran Jarak Jauh,” *J. Kewarganegaraan*, (vol. 6, no. 1, tahun 2022)
- Agra Dwi Saputra, “Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah”, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (VOL. 6, No. 2, tahun 2022)
- Allamary, dkk., “Blended Learning In Higher Education: Three Different Approaches”, *Australian Journal Of Educational Technology*, (Vol. 30, No. 4, tahun 2014)
- Andriani, dkk.,” Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona”, *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021)
- Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Arie Eko Cahyono, “Membangun Kemandirian Belajar untuk Mengatasi *Learning Loss* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi”, *Journal Educational Research and Development*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2023)
- Asep Kurniawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.

- Remaja Rosdakarya, 2018)
- Daud, “Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial”, *AlMutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2020)
- Engzell, “Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemi”, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, (Vol. 118, No. 17, tahun 2021)
- Fatiha Mutiara A, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Learning Loss di Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN II Kota Bekasi” *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No .2. tahun 2023)
- Febnasari S, dkk., “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi TPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2019)
- Graham, dkk., *Blended Learning Research Perspective*, (New york: Routledge, 2014)
- Hanifah dan Wasitohadi, “Perbedaan Efektivitas antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery dan Inquiry ditinjau dari Hasil Belajar IPA Peserta didik”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, (Vol. 1, NO. 2, tahun 2017)
- Hasil observasi dan dokumentasi pra riset, Rabu 06 Maret 2024
- Hasil observasi pembelajaran di kelas 3 mata pelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 3, jumat 31 Mei 2024
- Hasil observasi pembelajaran di kelas 3 mata pelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 3, jumat 31 Mei 2024

Hasil observasi pembelajaran di kelas 3&4, observasi lingkungan sekolah
jumat 31 Mei 2024

Hasil observasi pembelajaran di kelas 3&4, observasi lingkungan sekolah
jumat 31 Mei 2024

Hasil observasi pembelajaran di kelas 4 mata pelajaran PPkn tema 5,
materi gotong royong, jumat 31 Mei 2024

Hasil wawancara dengan Ibu (Rukmini, S.Pd.I) sebagai kepala madrasah
MI Hassanudin Semarang, Rabu 06 Maret 2024, pukul 09:45
WIB

Hasil Wawancara dengan Ibu (Siti dan Indah) selaku guru kelas 3 dan 4
MI Hassanudin Semarang, Rabu 06 Maret 2024, pukul 10.34
WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin
Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 09:30 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin
Semarang, senin 28 mei 2024 pukul 09:35 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin
Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 10:00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin
Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 12:30 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin
Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 12:35 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin
Semarang, selasa 28 mei 2024 pukul 12:36 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin

Semarang, Selasa 28 Mei 2024 pukul 10:00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 12.02 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Indah selaku guru kelas 4 MI Hassanudin Semarang, Selasa 28 Mei 2024 pukul 09.20 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini selaku kepala madrasah MI Hassanudin Semarang, Selasa 28 Mei 2024 pukul 10:00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Rukmini, selaku kepala madrasah MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 10.54 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti dan Ibu Indah selaku guru kelas 3&4 MI Hassanudin Semarang, Selasa 28 Mei 2024 pukul 09:45 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 11.36 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 11:40 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 11:45 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 12:00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 12:10 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 12:15 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, Senin 27 Mei 2024 pukul 12:20 WIB

- Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12:25 WIB
- Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 3 MI Hassanudin Semarang, senin 27 mei 2024 pukul 12:00 WIB
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm. 284-321
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 69.
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013)
- Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian* (Medan: Umsu Press, 2022)
- Jauhari Heri, *Panduan Penulisan Skripsi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Yarma Widya, 2014)
- Leni Meilani dkk., “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA)”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 11, No.3 tahun 2021)
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mahsun, dkk., “Model Belajar Synchronous dan Ansynchronous Dalam Menghadapi Learning Loss”, *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2021).

- Maulyda, dkk., “Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss”, *Jurnal Of Elementary Education*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2021)
- Maya Nurfitriyani, “Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Matematika”, *Jurnal Formatif*, (Vol. 2. No. 2, tahun 2016)
- Mayurika Fauziyah, “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana melalui Gambar Berseri kelas IV SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang”, *Skripsi* (Malang: Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).
- Mismarni, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas V SDN 02 Sitiung Tahun Pelajaran 2021/2022", *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022).
- Mufidah, A., & Setyawan, A, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Peserta didik Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan”, *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020)
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013)
- Ni Putu Ayu Hevina Sanjayanti, *Model pembelajaran IPA bermuatan kearifan lokal Bali*, (Bali: Nilacakra Publishing House, 2022)
- Nova Sukmawati Mustika, “Blended Learning: Solusi Mengatasi Learning Loss dalam Pembelajaran”, *Susunan Artikel*

Pendidikan, (Vol.7, No.2 tahun 2022).

Okta Efriyadi, “Bahaya Learning Loss Generasi Pandemi”, dari <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/bahaya-learning-loss-generasi-pandemi>, diakses 28 maret 2024.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang *Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta, 31 Maret 2020

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Dasar*, Pasal 12, ayat (1), Jakarta, 10 Juli 1990)

Mia kristidan Wahyudi, “Pengaruh Pendekatan Saintifik melalui Model Discovery Learning dengan Permainan terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 5 SD”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2015)

Puji Rahayu dan Agustina Tyas, “Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik”, *Journal Of Education Action Research*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2019)

Riadi Reszky Fajarmahendra, *Learning Loss di Indonesia serta Alternatif Pemecahannya*, (Depok Jawa Barat: CV. Semesta Irfani Mandiri, 2021)

Riski Sovayunanto, “Learning Loss dan Faktor – Faktor Penyebab di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2022)

- Ruchi Shivan dan Sunita Sungh, “Implementation of Blended Learning In Classroom: A Review Paper”, *Internasional Journal of Scientific and Research Publication*, (Vol. 20 , No. 1, tahun 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitiab Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2019)
- Sulaeman, “Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022)
- Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Syaiful Anam and others, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Pramator Grasindo, 1995)
- Tim Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990)
- Titi Kadi, “Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Islam Nusantara*, (Vol. 01, No. 02, 2017)
- Tono Supriatna Nugraha, “Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”, *JHIP(Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, (Vol. 5, No. 6, tahun 2022)
- W. Ningsih, dkk., “Tantangan dan Kesulitan Guru, Orang Tua dan

- Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19, *Al-Mafahim Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2022)
- Wiku Aji,dkk., “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, *Jurnal At-Thulab*, (Vol. 4, No. 01, tahun 2020)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2013)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Wulandari, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Learning Loss Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”, *Skripsi* (Riau Pekanbaru: Program Strata Satu UIN Sultan Syarif Kasim, 2022)
- Wulandari,“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Learning Loss Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”, *Skripsi* (Riau Pekanbaru: Program Strata Satu UIN Sultan Syarif Kasim, 2022)
- Wulandini, dkk., “Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik”, *Journal for Lesson and Learning Studies*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2021)

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	keterangan
Peran Guru Kelas	Guru sebagai fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> - Guru kelas tanggap dalam mengelola pembelajaran - Guru kelas memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran 	
	Guru sebagai director	<ul style="list-style-type: none"> - Guru kelas memberikan pengalaman bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran - Guru kelas mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran 	
	Guru sebagai mediator	<ul style="list-style-type: none"> - Guru kelas mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari peserta didik dengan baik - Guru kelas memberikan variasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam kelas 	
	Guru sebagai evaluator	<ul style="list-style-type: none"> - Guru kelas memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum pembelajaran dimulai - Guru memberikan penilaian yang obyektif pada peserta didik 	

	Guru sebagai transmitter	- Guru membuat ice breaking ditengah pembelajaran bila ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	
	Guru sebagai inisiator	Guru mengajak peserta didik untuk membuat alat peraga atau media pembelajara menggunakan barang bekas sehingga mampu menambah keterampilan peserta didik	
	Guru sebagai motivator	- Guru memberikan motivasi pada peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran - Guru memberikan nasihat yang membangun semangat peserta didik	
Kendala guru kelas dalam mengatasi <i>Learning loss</i>	Mengamati kendala yang dijumpai guru dalam mengatasi <i>learning loss</i> pada pembelajaran	- Guru kelas mempunyai kendala dalam mengatasi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> - Kendala yang dihadapi dapat teratasi	
Upaya guru kelas dalam mengatasi peserta didik yang mengalami	Mengamati upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi peserta didik	- Guru kelas memiliki upaya dalam mengatasi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> pada pembelajaran - Upaya guru kelas dalam	

<i>learning loss</i>	yang mengalami <i>learning loss</i>	mengatasi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i>	
----------------------	-------------------------------------	---	--

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu Siti Sutinah, S.Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Kelas 3
 Tanggal Wawancara : 27 Mei 2024

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Peran guru kelas	Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya berusaha menjadi teman belajar untuk peserta didik, menyediakan perangkat pembelajaran, membuat suasana kelas menyenangkan dengan memberikan ice breaking atau game disela-sela pembelajaran
	Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai director dalam proses pembelajaran di kelas?	sikap saya tentu membimbing anak anak. memberi bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dalam kelompok misalnya dan lainnya. Untuk mengarahkan peserta didik kepada karakter-karakter baik ya saya menerapkan pendidikan social emosional jiwa kepemimpinan, manajemen waktu belajar, bertanggung jawab, kesadaran diri, dan peduli.
	Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai mediator dalam proses pembelajaran di kelas?	Saat mengajar saya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi peserta didik, artinya saya meluruskan jawaban dari peserta didik. Saya juga membuat media pembelajaran se-

		derhana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, serta penggunaan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan.
	Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai evaluator dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya melakukan penilaian dengan adil, artinya menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sesuai dengan metode dan prosedur yang saya buat. Dan tidak lupa juga melakukan refleksi terhadap proses belajar yang saya lakukan seperti materi pembelajaran, media pembelajaran apakah ada yang kurang atau tidak.
	Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai transmitter dalam proses pembelajaran di kelas?	Biasanya saya memberikan ice breaking ditengah proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran dengan begitu peserta didik dapat kembali fokus untuk belajar sehingga pengetahuan yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik

	<p>Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai inisiator dalam proses pembelajaran di kelas?</p>	<p>saya menuangkan ide kreatif kepada peserta didik dengan membuat keterampilan seperti membuat alat peraga IPA dengan bahan barang bekas, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta menambah kerampilan peserta didik</p>
	<p>Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai motivator dalam proses pembelajaran di kelas?</p>	<p>saya menunjukkan 4 hal yang selalu saya tunjukkan untuk memotivasi peserta didik, yaitu bersikap terbuka, menggali dan memanfaatkan potensi yang ada dalam masing-masing peserta didik, menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik, menamkan bahwa belajar adalah kunci kesuksesan</p>
<p>Kendala guru dalam mengatasi <i>learning loss</i></p>	<p>Apakah bapak/ibu mempunyai kendala dalam mengatasi <i>learning loss</i> yang terjadi dalam proses pembelajaran?</p>	<p>kendala tentu ada apalagi dalam dunia guru mengajar dikelas, banyak sekali permasalahan yang kita jumpai dilapanagan, mulai dari peserta didik nakal sampai peserta didik yang pendiam ada dikelas, tentu semua itu menjadi tantangan bagi saya sebagai guru</p>
	<p>Kendala apa saja yang dijumpai bapak/ibu dalam mengatasi <i>learning loss</i> yang terjadi dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Keterbatasan waktu untuk bertemu, karena tidak bisa 24 jam Bersama dnegan peserta didik sehingga saya juga tidak bisa mengetahui sejauh apa perkembangan peserta didik</p>

		ketika dirumah.
	Apakah kendala yang dijumpai dapat diatasi oleh bapak / ibu?	Kalau diatasi sepenuhnya memang belum bisa, tapi saya selalu berusaha agar permasalahan mengenai <i>learning loss</i> itu selalu ada solusi penanganannya.
Upaya guru dalam mengatasi <i>learning loss</i>	Adakah upaya yang bapak / ibu lakukan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> dalam pembelajaran?	Tentu ada dan banyak sekali, karena masalah <i>learning loss</i> juga berdampak pada sekolah.
	Bagaimana upaya yang bapak / ibu lakukan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> dalam pembelajaran?	<i>Learning loss</i> ini kan bukan masalah yang sederhana, jadi upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengajak orangtua berkerjasama dalam mengontrol perkembangan peserta didik dirumah. Selain itu saya juga merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan memberikan kelas bimbingan khusus untuk peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> .

	Apakah upaya yang dilakukan oleh bapak / ibu dapat mengatasi <i>learning loss</i> yang terjadi dalam proses pembelajaran?	Sejauh ini untuk dikelas 3, sekitar 30% dapat diatasi, tetapi untuk 20% nya itu belum bisa diatasi karena memang dari peserta didiknya tidak menunjukkan semangat belajar dan perubahan.
--	---	--

Nama Narasumber : Ibu Indah Kurnia Dewi, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas 4

Tanggal Wawancara : 28 Mei 2024

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Peran guru kelas	Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya memberikan fasilitas yang sama terhadap peserta didik. Misalnya memberikan kesempatan untuk menggunakan media pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk semua peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran.
	Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai director dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat pengalaman nyata. Misalnya pada materi kegiatan ekonomi ya saya menggunakan metode role playing agar peserta didik juga memahami bagaimana praktik dalam kehidupan nyata.

	<p>Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai mediator dalam proses pembelajaran di kelas?</p>	<p>Tentu saya saya akan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang masih kurang jelas dalam memahami materi maka saya akan memberikan penjelasan ulang agar peserta didik paham. Selain itu juga menyediakan media pembelajaran yang bervariasi sekalipun sarana prasarana yang dimiliki terbatas.</p>
	<p>Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai evaluator dalam proses pembelajaran di kelas?</p>	<p>Saya melakukan penilaian sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam Modul ajar dan tidak membedakan peserta didik, semua dilakukan secara objektif. Saya selalu memberikan petunjuk dan poin penilaian kepada peserta didik sebelum memberikan tugas agar peserta didik dapat mengetahui kompetensi yang harus dicapai dari hasil penilaian tersebut.</p>
	<p>Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai transmitter dalam proses pembelajaran di kelas?</p>	<p>Biasanya saya memberikan ice breaking di awal dan pertengahan pembelajaran, tetapi juga pernah memberikan ice breaking di akhir pembelajaran menyesuaikan situasi dan kondisi saja. Kiranya peserta didik mulai bosan saya akan memberikan waktu 5 menit untuk melakukan ice breaking agar peserta didik kembali semangat</p>
	<p>Bagaimana peran</p>	<p>Kalau di kelas 4 saya banyak</p>

	bapak/ ibu sebagai inisiator dalam proses pembelajaran di kelas?	mengajak peserta didik untuk membuat proyek pada kegiatan P5 misalnya tema tentang bhineka tunggal ika, peserta didik saya minta untuk menampilkan salah satu kesenian Indonesia misalnya tarian daerah pada acara sekolah
	Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai motivator dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya memberikan motivasi kepada peserta didik setiap akan memulai pembelajaran dan setelah melaksanakan pembelajaran dengan memberikan refleksi dan nasehat nasehat yang dapat membangun
Kendala guru dalam mengatasi <i>learning loss</i>	Apakah bapak/ibu mempunyai kendala dalam mengatasi <i>learning loss</i> yang terjadi dalam proses pembelajaran?	Tentu saja ada kendala, karena dalam dunia Pendidikan terutama pembelajaran akan banyak ditemukan berbagai kendala dalam mengajar
	Kendala apa saja yang dijumpai bapak/ibu dalam mengatasi <i>learning loss</i> yang terjadi dalam proses pembelajaran?	Untuk permasalahan <i>learning loss</i> sendiri kendalanya karena peserta didik mudah bosan dan sering acuh terhadap pembelajaran, selain itu keterbatasan sarana prasarana juga jadi pemicu keberhasilan pembelajaran yang berlangsung, peran guru dan orangtua yang harus bekerjasama dalam memantau perkembangan peserta didik.
	Apakah kendala yang dijumpai dapat diatasi oleh bapak / ibu?	Bisa tetapi belum 100% teratasi semua, namun masih bisa dikontrol dengan baik dan masih

		dalam tahap pemantauan
Upaya guru dalam mengatasi <i>learning loss</i>	Adakah upaya yang bapak / ibu lakukan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> dalam pembelajaran?	Tentu ada dan banyak sekali walaupun tidak semua berhasil. Karena saya juga sering sharing sama beberapa guru mengenai upaya-upaya untuk mengatasi <i>learning loss</i> .
	Bagaimana upaya yang bapak / ibu lakukan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> dalam pembelajaran?	Saya memberikan kelas tambahan kepada peserta didik setelah jam pelajaran, selain itu saya juga mengajak orangtua untuk bekerjasama dalam memantau perkembangan peserta didik, memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
	Apakah upaya yang dilakukan oleh bapak / ibu dapat mengatasi <i>learning loss</i> yang terjadi dalam proses pembelajaran?	Kalau mengatasi sepenuhnya belum, tetapi ada yang memang sudah menunjukkan perubahan dan ada yang masih tetap sama tanpa ada perubahan. Tetapi saya sebagai guru akan terus mengupayakan berbagai cara agar peserta didik dapat mengejar ketertinggalan kompetensi agar prestasi belajar dapat meningkat.

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Indikator	Hal yang diamati	Keterangan
<i>Learning loss</i> yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk <i>learning loss</i> yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran - Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran - Kesiapan belajar peserta didik - Perkembangan peserta didik 	
Strategi guru dalam menghadapi <i>learning loss</i> pada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki strategi untuk menghadapi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i> - Strategi guru dalam menghadapi <i>learning loss</i> pada peserta didik 	

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Hari / Tanggal : 31 Mei 2024
 Nama Guru : Ibu Siti Sutinah, S.Pd
 Kelas : III

No	Aspek	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
			YA	TIDAK	
1.	Bentuk <i>learning loss</i> yang dialami	Peserta didik mengalami penurunan tingkat keinginan belajar	✓		Memang tidak semua peserta didik mengalami penurunan tingkat keinginan belajar
		Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	✓		Dari 25 peserta didik yang hadir, terdapat 5 peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran
		Peserta didik merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran		✓	
2.	Interaksi guru dan peserta didik	Peserta didik mampu berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran	✓		Hanya 2 peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru
		Peserta didik secara aktif terlibat dalam		✓	Hanya 4 peserta didik yang merespon guru

		proses pembelajaran			secara aktif
3.	Kesiapan belajar peserta didik	Peserta didik mampu memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru		✓	Banyak peserta didik yang memilih diam ketika diberi pertanyaan apakah dapat memahami petunjuk yang diberikan
		Peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi		✓	Banyak yang masih bermain dan mengobrol sendiri
		Peserta didik senang mengikuti pembelajaran	✓		Pada saat refleksi sebagian peserta didik menjawab merasa senang mengikuti pembelajaran, karena dipertengahan pembelajaran guru memberikan ice breaking
4.	Perkembangan peserta didik	Peserta didik mampu menunjukkan kemandirian belajar dalam tugas sehari-hari		✓	
5.	Strategi guru dalam menghadapi peserta	Guru memiliki strategi untuk mengatasi <i>learning loss</i>	✓		

	didik yang mengalami <i>learning loss</i>	yang dialami oleh peserta didik			
		Guru mempertimbangkan latar belakang setiap peserta didik	✓		
		Guru memastikan bahwa setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai	✓		
		Guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pengalaman belajar mereka	✓		
		Guru melakukan penilaian awal untuk menilai pemahaman peserta didik	✓		Guru mengulas materi sebelumnya untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi
		Guru merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing	✓		

		peserta didik			
		Guru sudah melakukan perannya sesuai dengan perencanaan yang disusun	✓		
		Guru memastikan bahwa peserta didik benar benar memahami konsep dasar sebelum melanjutkan materi	✓		Namun memang tidak semua dapat memahami dengan baik
		Guru sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan	✓		

Hari / Tanggal : 31 Mei 2024

Nama Guru : Ibu Indah Kurnia Dewi, S.Pd

Kelas : IV

No	Aspek	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
			YA	TIDAK	
1.	Bentuk <i>learning loss</i> yang dialami	Peserta didik mengalami penurunan tingkat keinginan belajar	✓		Terdapat 2 peserta didik dengan minat belajar sangat rendah
		Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik		✓	Banyak yang mengobrol dan menaikkan kaki keatas meja
		Peserta didik merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran		✓	
2.	Interaksi guru dan peserta didik	Peserta didik mampu berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran	✓		
		Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran		✓	
3.	Kesiapan belajar peserta didik	Peserta didik mampu memahami dan mengikuti		✓	Karena banyak mengobrol sendiri sehingga peserta didik tidak

		petunjuk yang diberikan guru			memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru
		Peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi		✓	
		Peserta didik senang mengikuti pembelajaran		✓	Ketika dilakukan ice breaking peserta didik tidak menunjukkan semangat
4.	Perkembangan peserta didik	Peserta didik mampu menunjukkan kemandirian belajar dalam tugas sehari-hari		✓	
5.	Strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami <i>learning loss</i>	Guru memiliki strategi untuk mengatasi <i>learning loss</i> yang dialami oleh peserta didik	✓		
		Guru mempertimbangkan latar belakang setiap peserta didik	✓		
		Guru memastikan bahwa setiap peserta didik merasa diterima	✓		

		dan dihargai			
		Guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pengalaman belajar mereka	✓		Namun hanya sedikit yang merespon guru
		Guru melakukan penilaian awal untuk menilai pemahaman peserta didik	✓		Guru mengulas materi yang sebelumnya sudah dipelajari
		Guru merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik	✓		
		Guru sudah melakukan perannya sesuai dengan perencanaan yang disusun	✓		
		Guru memastikan bahwa peserta didik benar benar memahami konsep dasar sebelum	✓		

		melanjutkan materi			
		Guru sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan		✓	Karena dari 13 peserta didik yang hadir hanya 3 peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan

Lampiran 5 Profil Madrasah

PROFIL LEMBAGA

A. PROFIL MI HASANUDDIN KOTA SEMARANG

1. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah	: MI Hasanuddin Kota Semarang
b. Alamat Madrasah	:
1) Alamat (Jalan/Kec./Kab)	: Jl. Lodan Raya RT 03/II
2) Kelurahan	: Bandarharjo
3) Kecamatan	: Semarang Utara
4) KodePos	: 50175
5) Propinsi	: Jawa Tengah
6) Telpon	: 081215906309
c. Tahunberdiri	: 1984
d. Status Madrasah	: Swasta
e. NSM	: 111233740032
f.. NPSN	: 60713897
g. NPWP	: 00.420.477.2.504.000
h. Email	: mihasalmutaqin@gmail.com
h. Status Akreditasi	: Terakreditasi "B" (nilai 85)
	Berdasarkan SK BAP-S/M Nomor: 138/BAP-SM/X/2014
h. Kepemilikan Tanah	:
1) Status Tanah	: Wakaf
2) Nomor Sertifikat	: -
3) Luas Tanah	: 442 M ²
i. Status Bangunan	:
1) SuratIjin Bangunan	: -
2) LuasBangunan	: 372 M ²

2. Kepala Madrasah

a. NamaLengkap	: Rukmini,S.Pd.I.
b. NIP	: -
c. Pangkat/ GolonganRuang	: -
d. Masa Kerja sebagai Guru	: 36 Tahun 2 Bulan
e. Masa Kerja sebagai Kepala	: 8 Tahun 0 bulan
1. TMT : 1 Juli 2015	: di MI Hasanuddin Kota Semarang s.d.sekarang
f. PendidikanTerakhir	: S.1
g. Fakultas/Jurusan	: PAI dan PG MI
h. AlamatRumah	: Jl. Karonsih Selatan VII/613-614 RT 04/VI Ngaliyan Kota Semarang

3. Visi dan Misi

a. Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara efektif
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas secara efektif, agar daya serap siswa optimal
3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah, utamanya siswa
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
5. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai kemampuan sekolah

4. Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	I	10	10	20	1
2	II	11	10	21	1
3	III	12	16	28	1
4	IV	4	10	14	1
5	V	11	8	19	1
6	VI	13	15	28	1
Jumlah		61	69	130	6

5. Guru dan Tenaga Kependidikan

DATA NAMA GURU MI HASANUDDIN TAHUN 2023/2024

No	Nama	Nip	Masakerja		Jabatan	Pendidikan
			TH	BL		
1	Rukmini/,S.Pd.I.		36	00	Kepala Madrasah	S.1

2	Nur Sangid, S.Pd.I.		28	01	Guru Kls I	S.1
3	Alifatur Nur Alimah,S.Pd.I.		02	01	Guru Kls II	S.1
3	Siti Sutinah , Am.Kom		05	01	Guru Kls III	D3
4	Ali Sajidin, S.Pd.I		04	01	Guru Kls VI	S.1
5.	Muhammad Rossi Azzukhruf		00	03	Guru Kls V	S.1
6.	Indah Kurnia Dewi, S. Pd.		04	01	Guru Kls I V	S.1
7.	Yumna Nur Mahmudah,S.H.		04	01	Guru Mapel	S.1
8.	M.NurKhamdani,S.Pd.I.		17	01	Guru Kls PJOK	S.1

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN MI HASANUDDIN TAHUN 2023/2024

No	Nama	NIP	MasaKerja		Jabatan	Pendidikan
			TH	BL		
1.	M. Irwan		17	1	TU	SMA
2.	M. Topik		02	04	Penjaga	SMA

JumlahSiswa : 130siswa : 10
 Data jumlah Guru dan karyawan : orang : 6 rombel :
 Jumlah Rombongan Belajar : Kelas 1 = 1 rombel :
 Kelas 2 = 1 rombel :
 Kelas 3 = 1 rombel :
 Kelas 4 = 1 rombel :
 Kelas 5 = 1 rombel :
 Kelas 6 = 1 rombel

6. Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Ruang guru	1	0	0	1
3	Ruang TU	1	0	0	1
4	Ruang Kelas	6	0	0	6
5	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Identitas Sekolah	: MI HASANUDDIN
Kelas / Semester	: III (Tiga) / Genap
Tema 7	: Perkembangan Teknologi
Subtema 1	: Perkembangan Teknologi Produksi Pangan
Pembelajaran	4
Muatan Terpadu	: PPKn dan Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 30 menit x 2

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan mengamati gambar-gambar berisi ragam makanan khas daerah di Indonesia, siswa dapat menganalisis pentingnya memahami keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
2. Dengan mengamati teks bacaan "Pengolahan Singkong", siswa dapat mengidentifikasi berbagai macam makanan hasil teknologi pangan yang berbahan dasar singkong dengan baik.
3. Dengan praktik membawa makanan khas Indonesia melalui kegiatan Festival Makanan Khas Indonesia siswa dapat menganalisis keberagaman hasil teknologi produksi pangan meningkatkan ranah afektif siswa.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (2 menit)	
□ Orientasi, aperepsi dan motivasi peserta didik.	
Kegiatan Inti (6 menit)	
1	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Didalam setiap kelompok, guru memberikan kartu gambar berisi contoh gambar beberapa makanan khas daerah di Indonesia.
2	Setelah mengamati gambar ragam makanan khas tersebut, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai nama makanan khas tersebut, daerah asalnya dan proses pengolahan menggunakan teknologi pangan. Hasil diskusi siswa ditulis di LKPD.
3	Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Guru menjelaskan bahwa keragaman makanan khas daerah merupakan salah satu contoh bukti kekayaan budaya Indonesia yang patut kita syukuri dan kita banggakan.
4	Guru meminta siswa untuk berdiskusi kembali mengenai pentingnya memahami keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari. Setiap perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya kedepan kelas/ mempresentasikan
5	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi.
6	Guru menyiapkan beberapa kartu warna-warni. Kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar makanan olahan. Siswa diminta untuk mengidentifikasi, gambar mana sajakah yang merupakan makanan hasil olahan teknologi pangan yang berbahan dasar singkong.
7	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.
Kegiatan Penutup (2 menit)	
□ Guru beserta siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.	

C. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap
 - a. Teknik : Nontes
 - b. Jenis : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Teknik : Tes
 - b. Jenis : Tertulis
 - c. Bentuk : Objektif
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Teknik : Nontes
 - b. Jenis : Unjuk Kinerja
 - c. Bentuk : Produk

Instrumen Penilaian (**terlampir**)

Semarang, Maret 2024

Mengetahui,

Kepala MI Hasanuddin

Guru Kelas III

Hj. Rukmini, S.Pd.I

Siti Sutinah, S.Pd

MATERI AJAR

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar didunia. Selain terdiri dari banyak pulau, Indonesia juga terkenal akan kekayaan budayanya. Mulai dari suku bangsa, pakaian adat, rumah adat, Bahasa daerah hingga makanan khas daerah yang dimiliki oleh negara Indonesia sangat banyak. Sehingga kita patut berbangga hati dan mensyukuri karunia Tuhan yang menempatkan kita untuk terlahir di negara Indonesia.

Dalam pembelajaran yang lalu kita telah mempelajari tentang pakaian adat dari berbagai macam suku di Indonesia. Sekarang kita bahas lebih lanjut mengenai Makanan Khas Daerah.

Ragam Makanan Khas Daerah di Indonesia

- | | |
|---|---|
| 1. Aceh – Mie Aceh | 12. Daerah Khusus Ibukota Jakarta – Kerak Telor |
| 2. Sumatera Utara – Bika Ambon | 13. Jawa Barat – Serabi |
| 3. Sumatera Barat – Rendang | 14. Jawa Tengah – Nasi Gandul |
| 4. Riau – Gulai Belacan | 15. Daerah Istimewa Yogyakarta – Gudeg |
| 5. Kepulauan Riau – Otak- Otak | 16. Jawa Timur – Rujak Cingur |
| 6. Kepulauan Bangka Belitung – Mje Bangka | 17. Kalimantan Barat – Bubur Pedas Sambas |
| 7. Jambi – Gulai Ikan Patin | 18. Kalimantan Tengah – Juhu Singkah |
| 8. Bengkulu – Pendap | 19. Bali – Ayam Betutu |
| 9. Sumatera Selatan – Pempek | 20. Nusa Tenggara Barat – Ayam Taliwang |
| 10. Lampung – Seruit | 21. Nusa Tenggara Timur – Catemak Jagung |
| 11. Banten – Sate Bandeng | 22. Kalimantan Selatan – Soto Banjar |

TEKS BACAAN PENGOLAHAN SINGKONG

Di daerah Sumatra Barat, singkong diolah menjadi berbagai macam makanan. Mulai dari lauk pauk hingga makanan ringan. Gulai singkong, kue talam singkong, dan kacimuih merupakan makanan yang biasa dibuat untuk konsumsi sehari-hari. Singkong goreng juga sering dibuat di rumah. Daya tahannya paling lama adalah dua hari.

Teknologi pangan memiliki peran penting dalam mengolah singkong. Teknologi pangan memberikan nilai lebih bagi bahan makanan hasil panen melalui berbagai cara. Tekniknya adalah melalui pengawetan, pengemasan, dan penyimpanan. Dengan demikian, singkong dapat dinikmati dalam jangka waktu lebih lama.

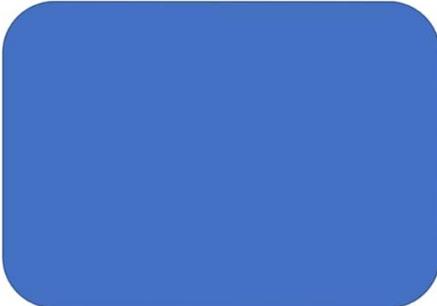
Dengan adanya teknik pengawetan dan pengemasan bahan pangan, singkong dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan. Singkong diolah menjadi dakak-dakak, karak kaliang, rendang singkong, dan karupuk singkong pedas. Teknik pengemasan yang baik, mampu membuat makanan tersebut awet hingga 3 bulan atau lebih.

LKPD

Petunjuk :

1. Analisislah masing-masing gambar yang diberikan oleh Ibu Guru.
2. Diskusikan dengan teman sekelompokmu.
3. Tempelkan kartu gambar dalam kotak dibawah. kemudian tuliskan nama makanan tersebut dan juga daerah asalnya pada kotak disebelahnya.

HASIL ANALISIS KELOMPOK

EVALUASI

1. Perkembangan teknologi dalam bidang produksi makanan membuat cara mengolah makanan semakin
 - a. sulit
 - b. mudah
 - c. lama
2. Teknologi pangan dapat menciptakan aneka makanan jenis baru seperti
 - a. beras
 - b. kedelai
 - c. roti
3. Berikut ini merupakan makanan hasil olahan Singkong kecuali
 - a. Tape
 - b. Keripik
 - c. Tahu
4. Dina menyukai sirup stroberi, sedangkan Riska menyukai sirup anggur. Mereka tidak mempermasalahkan minuman kesukaan masing-masing, hal itu bertujuan untuk menjaga
 - a. kerukunan
 - b. persaingan.
 - c. perbedaan
5. Makanan khas daerah Pati adalah
 - a. sop buntut
 - b. nasi gandum
 - c. rujak cingur
6. Setiap orang mempunyai makanan kesukaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Maka sikap kita sebagai warga negara yang baik adalah....
 - a. mengolok-olok teman yang berbeda pendapat.
 - b. berteman dengan teman yang sama makanan kesukaan.
 - c. menghargai teman yang lain karena Indonesia memiliki beragam makanan khas.

KUNCI JAWABAN

1. b
2. c
3. c
4. a
5. b
6. c

Pedoman Penskoran = B x 5

3

INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri Dukuhseti 01
 Kelas / Semester : III (Tiga) / Genap
 Tema : 7. Perkembangan Teknologi
 Sub Tema : 1. Perkembangan Teknologi Produksi Pangan
 Pembelajaran ke : 4

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Level Afektif	Bentuk
1	PPKN 1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Bersyukur	1.3.1 Meyakini keberagaman merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa (A3) .	A3	Tes Observasi
2	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	Kerjasama	2.3.1 Membangun sikap menghargai keberagaman di lingkungan sekitar (A4) .	A4	Tes Observasi

LEMBAR OBSERVASI RANAH AFEKTIF

I. Lembar Observasi Ranah Afektif KI 1 (Bersyukur)

1.3.1 Meyakini keberagaman merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa **(A3)**.

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Mengucapkan terimakasih jika mendapatkan pertolongan dari teman	Jika 4 kriteria terpenuhi	Jika 3 kriteria terpenuhi	Jika 2 kriteria terpenuhi	Jika 1 kriteria terpenuhi
2	Berangkat ke sekolah dengan perasaan bahagia				
3	Ikhlas menerima masukan dari guru maupun teman				
4	Berseemangat selama pembelajaran berlangsung				

II. Lembar Observasi Ranah Afektif KI 2 (Kerjasama)

2.3.1 Membangun sikap menghargai keberagaman di lingkungan sekitar **(A4)**.

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Menyelesaikan tugas kelompok bersama teman dengan baik	Jika 4 kriteria terpenuhi	Jika 3 kriteria terpenuhi	Jika 2 kriteria terpenuhi	Jika 1 kriteria terpenuhi
2	Menghargai pendapat teman yang berbeda				
3	Tidak membeda-bedakan teman				
4	Mengucapkan terima kasih setelah mendapat bantuan dari teman				

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

PPKN

4.3.1 Menganalisis keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian gambar	a. Sesuai b. Rapi c. Ejaan benar	1 apabila hanya 1 indikator terpenuhi. 2 apabila hanya 2 indikator terpenuhi 3 apabila memenuhi semua indicator	Kurang Baik Baik Sangat Baik
2	Struktur dan Tampilan	a. Runtut b. Rapi c. Benar	1 apabila hanya 1 indikator terpenuhi. 2 apabila hanya 2 indikator terpenuhi 3 apabila memenuhi semua indicator	Kurang Baik Baik Sangat Baik

PEDOMAN PENILAIAN

No	Aspek	Skor Maksimal
1	Kesesuaian gambar	3
2	Struktur dan tampilan	3

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{6} \times 100$

6

Lampiran 7 Tata Tertib



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MUTTAQIN
AkteNotaris No. 83Tgl. 27September2014
MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN
Jl. Lodan Raya RT. 3 RW II Bandarharjo Semarang UtaraTelp. (024)
KOTA SEMARANG KP 50175

KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN
NOMOR : 056/MI. Hs/PP.00/2023

TENTANG
TATA TERTIB GURU DAN PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN
TAHUN AJARAN 2023/2024
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN

- Menimbang : 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No. 22 dan 23 tahun 2006.
2. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Memperhatikan : 1. Intruksi pengurus MI Hasanuddin
2. Masukandan pertimbangan dari komite sekolah MI Hasanuddin

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : Keputusan Kepala MI Hasanuddin tentang Tata Tertib Guru dan Siswa MI Hasanuddin
- PERTAMA** : 1. Tata tertib guru MI Hasanuddin tahun pelajaran 2023/2024
2. Tata tertib siswa MI Hasanuddin tahun pelajaran 2023/2024 sebagaimana terlampir.
- KEDUA** : Guru dan peserta didik wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku sejak tata tertib ini ditetapkan
- KETIGA** : Segala pembiayaan yang timbul akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada APBM 2023/2024.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berkalu sejak tanggal ditetapkan

Semarang, 18 Juli 2023
Kepala Madrasah

Rukmini,S.Pd.I.
NIP : -

Kurikulum MI Hasanuddin 2023/2024

TATA TERTIB
MI HASANUDDIN

BAGI SISWA

1. Semua murid harus hadir di sekolah selambat- lambatnnya lima menit sebelum pelajaran dimulai;
2. Murid yang hadir terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah / guru piket;
3. Murid harus aktif mengikuti pelajaran utama dan ekstra kurikuler;
4. Bagi murid yang tidak masuk karena sakit atau ada keperluan yang sangat penting harus membuat surat ijin dan harus di tandatangani oleh orang tua/ wali.
5. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung;
6. Murid yang tidak masuk tanpa ijin akan diberisurat peringatan sebanyak 2 kali;
7. Murid yang tidak aktif setelah di beri surat peringatan 2 kali akan di keluarkan dari sekolah.
8. Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas dan lingkungan sekolah;
Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah;
10. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar baik di dalam maupun di luar sekolah;
11. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid;
12. Membawa peralatan yang di butuhkan selama proses belajar;
13. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelas maupun di sekolah pada umumnya.
14. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali ada hal yang sangat penting dengan izin kepala madrasah;
15. Menerima surat atau tamu disekolah;
16. Tdak memakai perhiasan yang berlebih-lebihan, memelihara kuku panjang serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian murid;
17. Tidak diperkenankan meminjam alat-alat pelajaran kepada sesama murid;
18. Tidak mengganggu jalanya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain;
19. Berada di luar kelas selama waktu istirahat;
20. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
21. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap dan rapi sesuai dengan ketentuan sekolah;
22. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara;
23. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

BAGI GURU

1. Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di lingkungan MI Hasanuddin Semarang Utara.
 - Datang jam 06.40 WIB (baris di halaman menyambut siswa dengan salam, senyum, dan sapa) jam 06.50 WIB membaca Asma'ul Husna. Istirahat dan shalat Dhuha (Guru mendampingi ketika anak shalat baik shalat Dhuha maupun shalat Dhuhur).
 - Pulang jam 14.00 WIB.
2. Memiliki jiwa pengabdian yang tinggi untuk membimbing anak didik sepenuhnya dalam rangka membentuk manusia pembangunan yang memiliki IMTAQ yang tinggi dan berjiwa Pancasila.
3. Memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
4. Mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan dan kekerasan.
5. Menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik, menciptakan sekolah/madrasah ramah anak.
6. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolah/madrasah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
7. Secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
8. Menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
9. Secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
10. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
11. Memberikan perilaku keteladanan dan menjaga nama baik lembaga serta profesi.
12. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan norma agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
13. Memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar di luar jam sekolah /ekstrakurikuler
14. Memberikan keteladanan dalam menciptakan budaya 5 (lima) S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
15. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
16. Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
17. Berpakaian yang menutup aurat sesuai norma agama Islam.
Mengikuti ketentuan dalam berpakaian, yaitu :

1. Hari Senin : HitamPutih :
 2. Hari Selasa HitamPutih : Batik
 3. Hari Rabu madrasah : Batik
 4. Hari Kamis sesuai jadwal : olah
 5. Hari Jumat raga : seragam
 6. Hari Sabtu madrasah
 7. Bersepatu dan berkaos kaki.
18. Tidak merokok selama berada di lingkungan MI Hasanuddin Semarang Utara maupun di lingkungan anak didik.
 19. Bila ada guru dan atau guru yang berhalangan hadir wajib memberitahukan secara tertulis kepada Kepala Madrasah secara resmi.
 20. Semua warga MI Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara wajib mentaati peraturan dan tata tertib ini.

Semarang, 17 Juli 2023
Kepala Madrasah

Rukmini,S.Pd.I.
NIP : - _____

Lampiran 8 Modul Ajar Kelas 4

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 IPAS MI HASANUDDIN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Indah Kurnia Dewi, S.Pd
Instansi	: MI Hasanuddin
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 3	: Gaya di Sekitar Kita
Topik	: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.❖ Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none">1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,2) Berkebinekaan global,3) Bergotong-royong,4) Mandiri,5) Bernalar kritis, dan6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none">• Buku Guru bagian Ide Pengajaran• Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik : Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">• Lembar Kerja (Lampiran 3.3)• Perlengkapan peserta didik: alat tulis; alat mewarnai; magnet; benda yang terbuat dari besi; benda yang tidak terbuat dari besi.• Persiapan Lokasi: area kelas yang dikondisikan untuk percobaan berkelompok. <p>Topik Proyek Belajar</p> <ul style="list-style-type: none">• Material sesuai produk yang dibuat oleh peserta didik• Persiapan lokasi : area kelas untuk demonstrasi.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none">❖ Tujuan Pembelajaran Bab 3 :<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.	

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
 2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik :**
 1. Peserta didik mengenal gaya magnet dan sifatnya.
 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tipe gaya yang dihasilkan dari benda magnetis.
 3. Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan penerapan gaya magnet dalam aktivitas sehari-hari.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Proyek Belajar :**
 1. Peserta didik mempratikan dengan memanfaatkan sifat gaya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda. dan memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Topik B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal gaya magnet dan sifatnya. mengidentifikasi tipe gaya yang dihasilkan dari benda magnetis. dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya magnet dalam aktivitas sehari-hari.

Topik C. Benda yang Elastis

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gaya pegas di sekitarnya dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya pegas dalam aktivitas sehari-hari.

Topik D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gaya gravitasi yang ada di Bumi serta pengaruhnya terhadap bendabenda di Bumi. dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya gravitasi dalam aktivitas sehari-hari.

Proyek Belajar

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah produk dengan memanfaatkan sifat gaya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 3

1. Apa itu gaya?
2. Apa pengaruh gaya terhadap benda?

Topik Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib

1. Apa pengaruh gaya magnet terhadap benda?
2. Apa manfaat gaya magnet pada kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas yang menarik minat peserta didik terhadap topik ini:
 - a. Mencoba membedakan benda-benda yang dapat ditarik magnet.

2. Tanyakan kepada peserta didik tentang benda-benda apa saja yang dapat ditarik magnet.
3. Pandu peserta didik untuk menggali bentuk benda-benda yang dapat ditarik magnet.
4. Tanyakanlah kepada peserta didik mengenai kegiatan lainnya atau alat-alat yang serupa dengan aktivitas tadi. Ajak peserta didik untuk mengutarakan manfaat dari aktivitas atau alat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik B: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib (5 JP)



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik “Menurut kalian jarum terbuat dari apa ya? Apakah kalian tahu atau pernah melihat benda yang dapat menarik benda besi?” Atau pertanyaan-pertanyaan lain untuk menggali pengetahuan awal mereka tentang magnet.
3. Arahkan peserta didik untuk kegiatan Percobaan 1 sesuai instruksi pada Buku Siswa (ref. jenis kegiatan Percobaan dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
4. Bagikan Lembar Kerja 3.3 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sifat magnet pada Percobaan 1.
5. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi saat kedua ujung yang sama didekatkan? **Tolak menolak.**
 - b. Apa yang terjadi saat kedua ujung yang berbeda didekatkan? **Tarik menarik.**
6. Siapkan peserta didik untuk Percobaan 2.
7. Berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan sesuai instruksi pada Buku Siswa.
8. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi jika magnet didekatkan pada benda yang terbuat dari besi?
Benda besi akan ditarik oleh magnet atau akan menempel pada magnet.
 - b. Apa yang terjadi jika magnet didekatkan pada benda yang bukan terbuat dari besi?
Tidak terjadi apa-apa.
 - c. Apa perbedaan saat mendekatkan benda pada ujung magnet dan pada bagian lainnya?
Bagian ujung lebih banyak menarik benda atau benda lebih banyak menempel di bagian ujung.)
9. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa mengidentifikasi sifat dari magnet.



Kegiatan alternatif:

Jika guru kesulitan mencari magnet, carilah untuk membuat magnet dengan cara elektromagnetik.

Alat dan bahan yang dibutuhkan: baterai ukuran besar, paku besar, kawat tembaga, paku-paku kecil, jarum, atau klip kertas (benda kecil yang terbuat dari besi)

Cara Kerja:

1. Rangkailah baterai, paku, dan kawat tembaga seperti pada gambar A.
2. Dekatkan ujung paku pada paku-paku/jarum kecil seperti pada gambar B.



Gambar 3.1 Rangkaian baterai

Catatan: Untuk kegiatan alternatif ini, guru bisa mengenalkan kepada siswa mengenai magnet yang bersifat menarik benda besi. Namun akan sulit untuk



Lakukan Bersama

1. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
2. Tujuan diskusi: menyampaikan solusi-solusi yang sudah mereka pikirkan.
3. Arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai sifat magnet di lembar kerja.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

Topik : Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa hal menarik yang kalian pelajari pada topik ini?

Jawaban: Bervariasi.

2. Bagaimana magnet bisa menghasilkan gaya tarik menarik?

Saat didekatkan dengan kutub yang berbeda dan saat didekatkan dengan benda besi.

3. Bagaimana magnet bisa menghasilkan gaya tolak menolak?

Saat didekatkan dengan kutub yang sama.

4. Apa saja benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet?

Benda yang terbuat dari besi.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang guru sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak guru sukai?
2. Pelajaran apa yang guru dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin guru ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang guru dapat/miliki sekarang, apa yang akan Guru lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana guru merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Produk

Hasil karya	Produk berfungsi sesuai dengan tujuan dengan sangat baik.	Produk cukup berfungsi sesuai dengan tujuan.	Produk berfungsi sesuai dengan tujuan namun masih perlu perbaikan.	Produk belum berfungsi sesuai tujuan.
Kreativitas dan estika: 1.memfaatkan penggunaan bahan yang ada; 2.siswa membuat modifikasi atau pengembangan sendiri di luar arahan; 3.tampilan produk menarik, rapi, dan tersusun dengan baik.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Penyelesaian masalah dan kemandirian	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.	Pasif jika menemukan kesulitan.

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi presentasi: 1. Judul Proyek 2. Tujuan Proyek 3. Cara Pembuatan 4. Demo Produk 5. Kesimpulan	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Sikap presentasi: 1. Berdiri tegak. 2.Suara terdengar jelas. 3.Melihat ke arah audiens . 4.Mengucapkan salam pembuka. 5.Mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi

Pemahaman konsep	1.Saat menjelaskan tidak melihat bahan. presentasi. 2.Penjelasan bisa dipahami	1.Melihat bahan presentasi sesekali. 2.Penjelasan bisa dipahami	1.Sering melihat bahan presentasi. 2.penjelasan kurang bisa dipahami	1.Membaca terus selama presentasi. 2.Penjelasan tidak dapat dipahami.
------------------	---	--	---	--

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok	:
Anggota	: 1.
	2.
	3.
	4.
	5.

Petunjuk kegiatan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Tuliskan nama kelompok, nama ketua, nama sekretaris, dan anggota pada lembar kerja.
3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
4. Lakukan kegiatan percobaan sifat-sifat magnet bersama kelompok kalian dengan cermat dan teliti.
5. Selesaikan tugas dengan bekerjasama bersama kelompok kalian.
6. Teliti kembali pekerjaan kalian sebelum di presentasikan / dikumpulkan

Tujuan kegiatan

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi sifat-sifat magnet yang telah disiapkan.
2. Peserta didik menyebutkan benda-benda apa yang mengandung magnet

Alat dan bahan

1. Sepasang magnet untuk setiap kelompok
2. Peniti
3. Clip kertas
4. Pensil
5. Jarum pentul
6. Koin 500 dan 1.000
7. Pulpen
8. Kertas
9. Pasir
10. Paku
11. Penghapus pensil

Langkah Kegiatan

1. Dekatkan kutub yang sama dari kedua magnet
2. Dekatkan kutub yang berbeda kedua magnet
3. Dekatkan magnet dengan clip kertas
4. Dekatkan magnet dengan pensil
5. Dekatkan magnet dengan jarum pentul
6. Dekatkan magnet dengan uang koin 500 dan 1.000
7. Dekatkan magnet dengan kertas
8. Dekatkan magnet dengan pulpen
9. Dekatkan magnet dengan paku
10. Dekatkan magnet dengan pasir
11. Dekatkan magnet dengan penghapus pensil
12. Letakkan satu magnet di bawah kertas, letakkan benda yang lainnya di atas kertas.
Geser magnet yang dibagian bawah.
13. Tuliskan hasil pengamatanmu!

No	Uraian
1	Tujuan :
2	Alat dan Bahan :
3	Langkah – langkah :
4	Hasil Percobaan :
5	Kesimpulan :

SOAL EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memilih jawaban A, B, C atau D pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Benda di bawah ini menggunakan magnet, kecuali....
 - a. tutup kulkas
 - b. kompas
 - c. mengangkat besi
 - d. plastic
2. Ujung magnet pada kompas selalu mengarah pada....
 - a.utara dan barat
 - b.utara dan selatan
 - c.barat dan timur
 - d.timur dan selatan
3. Jika magnet didekatkan dengan sumbu yang sama maka yang terjadi adalah tolak menolak
Pilihlah jawaban dibawah ini adalah ...
 - a.benar
 - b.salah
 - c. salah
 - d. tidak tau
4. Berikut ini yang bukan termasuk macam-macam magnet adalah....
 - a. Ladam
 - b. Jarum
 - c. Silinder
 - d. Isolator
5. Setiap magnet mempunyai dua bagian yang sangat kuat gaya magnetnya, bagian tersebut dinamakan
 - a.Pusat magnet
 - b.Kutub magnet
 - c.Arus magnet
 - d.Magnetik
6. Jika magnet pada kutub yang sama didekatkan maka akan
 - a. Menempel
 - b. Tolak-menolak
 - c. Tidak terjadi apa-apa
 - d. Terbakar
7. Apabila ujung magnet A didekatkan dengan ujung magnet B dengan kutub yang senama, maka ujung magnet A dan B tersebut
 - a. tarik menarik
 - b. tolak menolak
 - c. tarik menarik dengan lemah
 - d. tidak terjadi apa- apa
8. Berikut benda yang dapat ditarik oleh magnet adalah
 - a. Jarum
 - b. Pasir
 - c. Paku
 - d. Bulpoin
9. Contoh benda yang dapat ditarik magnet adalah ...
 - a. Sandal,sepatu dan peniti
 - b. Peniti,pisau dan gabus
 - c. Pisau,gergaji dan kaca
 - d. Peniti,gunting dan paku
10. Berikut yang merupakan benda magnetis adalah
 - a. Bola
 - b. Paku
 - c. Pensil
 - d. Potongan kain

KUNCI JAWABAN

No	Pilihan	No	Pilihan
1	D	6	B
2	B	7	B
3	A	8	C
4	B	9	B
5	B	10	D

Pedoman Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Lampiran 9 Rapot Kelas 4

RAPOR PENILAIAN TENGAH SEMESTER
MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN
SEMARANG UTARA
SEMESTER GENAP 2023/2024

Nama : SEKAR AYU PERTIWI
NISN : 3132259215

Kelas : 4
NISM :

A. NILAI RAPOR

No	MAPEL	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	PPKN	65	60	BELUM TUNTAS
2	Bahasa Indonesia	65	58	BELUM TUNTAS
3	IPAS	65	66	TUNTAS
4	IPS	0		TUNTAS
5	Matematika	65	55	BELUM TUNTAS
6	SBdP	65	55	BELUM TUNTAS
7	Aqidah Akhlaq	67	60	BELUM TUNTAS
8	Al Qur'an Hadits	67	68	TUNTAS
9	Fiqh	67	66	BELUM TUNTAS
10	SKI	67	65	BELUM TUNTAS
11	Bahasa Arab	65	60	BELUM TUNTAS
12	Bahasa Jawa	65	70	TUNTAS
13	Bahasa Inggris	65	64	BELUM TUNTAS
14	PJOK	67	75	TUNTAS
JUMLAH NILAI			822	
RATA-RATA			63,23	

B. KEHADIRAN

Sakit	hari
Izin	hari
Tanpa Keterangan	hari

Semarang, 30 Maret 2024

Orang Tua/Wali Murid

Guru Kelas 4

Indah Kurnia Dewi, S.Pd

Mengetahui,
Kepala MI Hasanuddin

Rukmini, S.Pd.I

Lampiran 10 Rapot Kelas 3

**RAPOR PENILAIAN TENGAH SEMESTER
MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN
SEMARANG UTARA
SEMESTER GENAP 2023/2024**

Nama : Nadhim Zakariya
NISN : 3148625417

Kelas : 3
NISM : 111233740032210020

A. NILAI RAPOR

No	MAPEL	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Aqidah Akhlaq	65	70	TUNTAS
2	Al Qur'an Hadits	65	65	TUNTAS
3	Fiqh	65	64	BELUM TUNTAS
4	SKI	65	55	BELUM TUNTAS
5	Bahasa Arab	65	65	TUNTAS
6	PPKN	65	55	BELUM TUNTAS
7	Matematika	65	60	BELUM TUNTAS
8	SBdP	65	50	BELUM TUNTAS
9	PJOK	65	75	TUNTAS
10	Bahasa Jawa	65	50	BELUM TUNTAS
JUMLAH NILAI			609	
RATA-RATA			60,90	

B. KEHADIRAN

Sakit	hari
Izin	hari
Tanpa Keterangan	hari

Semarang, 30 Maret 2024

Orang Tua/Wali Murid

Guru Kelas 3

Siti Sutinah, S.Pd

Mengetahui,
Kepala MI Hasanuddin

Rukmini, S.Pd.I

Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara dan Proses Pembelajaran



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Guru Kelas 3



Wawancara Guru Kelas 4



Proses Pembelajaran peserta didik kelas 3



Proses Pembelajaran peserta didik kelas 4

Lampiran 12 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1655/U.n.10.3/D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 17 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rahmah Makrifatus Zahra

NIM : 2003096001

Yth.

Kepala MI Hassanudin Kota Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rahmah Makrifatus Zahra

NIM : 2003096001

Alamat : Perum Payon Meteseh 2, Blok C No.38

Judul skripsi : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI PESERTA
DIDIK YANG MENGALAMI *LEARNING LOSS* DI MI HASSANUDIN
KOTA SEMARANG

Pembimbing : Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 30 Mei 2024
Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MUTTAQIN
Akte Notaris No. 83 Tgl. 27 September 2014
MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN
Jl. Lodan Raya RT. 3 RW II Telp. (024) 91085618 Bandarharjo Semarang Utara Kode Pos 50175
KOTA SEMARANG

NSM : 111233740032 ≈ NPSN : 60713897 ≈ NSS : 112030113001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 058/MI. Has/PP.00/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rukmini,S.Pd.I.
NIY : 0840060087
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : Rahmah Makrifatus Zahra
NIM : 2003096001
Program Studi : PGMI
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah Melaksanakan kegiatan Penelitian di MI Hasanuddin Semarang Pada bulan Juni 2024 .
Untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami *Learning Loss* di MI Hasanuddin Kota Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juni 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rahmah Makrifatus Zahra
Tempat & Tgl.Lahir : OKU Timur, 02 Oktober 2002
Alamat Rumah : Jl. Kotabaru, Desa Sukaraja,
No.163, RT 008 RW 002,
Kecamatan Buay Madang,
Kabupaten OKU Timur, Sumatera
Selatan 32361
HP : 081273589304
E-mail : rahmahmarifatuzzahrah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. RA Nurul Huda Sukaraja 2007 - 2008
 - b. MI Nurul Huda Sukaraja 2008 - 2014
 - c. MTS Nurul Huda Sukaraja 2014 - 2017
 - d. MA Nurul Huda Sukaraja 2017 – 2020
 - e. UIN Walisongo Semarang 2020 - 2024

2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Madrasah Diniyah Wushto Nurul Huda 2014 - 2017
 - b. Madrasah Diniyah Ulya Nurul Huda 2017 - 2020

Semarang, 07 Juni 2024

Rahmah Makrifatus Zahra

NIM: 2003096001